

No. Daftar : 258/PLS/VI/2014

**KONTRIBUSI PENDIDIK PAUD DALAM
MENANAMKAN NILAI – NILAI KARAKTER
KEPADA ANAK USIA DINI DI PAUD HAQIQI
KOTA BENGKULU**



SKRIPSI

Oleh :

**DEBI S. FUADI
A1J010035**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN FAKULTAS
KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BENGKULU
2014**

No. Daftar : 258/PLS/VI/2014

**KONTRIBUSI PENDIDIK PAUD DALAM
MENANAMKAN NILAI – NILAI KARAKTER
KEPADA ANAK USIA DINI DI PAUD HAQIQI
KOTA BENGKULU**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan
Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh :

**DEBI S. FUADI
A1J010035**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN FAKULTAS
KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BENGKULU
2014**

MOTTO

*Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan,
sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu
telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh
(urusan) yang lain.*

(QS. Alam Nasyrah 5-7)

*Orang yang menuntut ilmu bearti menuntut rahmat ; orang yang
menuntut ilmu bearti menjalankan rukun Islam dan Pahala yang diberikan
kepada sama dengan para Nabi.*

(HR. Dailani dari Anasr.a)

Barang siapa keluar untuk mencari ilmu maka dia berada di jalan Allah

(HR.Turmudzi)

Banyak sekali kegagalan dalam hidup adalah mereka yang tidak menyadari

betapa dekatnya mereka dengan keberhasilan ketika mereka menyerah

(Thomas Alva Edison).

*Ada saatnya dalam hidupmu engkau ingin sendiri saja bersama angin
menceritakan seluruh rahasia, lalu meneteskan air mata*

(Bung Karno, 1933)

Mimpi – mimpi kamu, cita – cita kamu, keyakinan kamu, apa yang kamu mau kejar, biarkan ia menggantung, menggambang 5 centimeter didepan kening kamu. Jadi, dia nggak akan pernah lepas dari mata kamu. Dan kamu bawa mimpi dan keyakinan kamu itu setiap hari, kamu lihat setiap hari, dan percaya kamu bisa.

(5CM).

Bermimpilah dan yakin bahwa yang kita cita – citakan akan menjadi kenyataan bila kita selalu berusaha keras
(Debi S. Fuadi).

Janganlah mengorbankan masa depan karena suatu masalah, berpikirlah positif dan jadikan pelajaran dari suatu masalah tersebut.
(Debi S. Fuadi).

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan Rahmat Allah yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang....

Dengan ini saya persembahkan karya ini untuk :

- ❖ *Kedua orang tuaku trima kasih mama (Inar Hidayah) dan ayah (Riduan Fuadi, SH) yang telah membimbingku sampai saat ini, terima kasih atas suport ,semangat, tenaga dan materi yang tiada henti dengan tulus dan ikhlas*
- ❖ *Kak Deki S. Fuadi, SE.I, ayuk neti dan adek do yang telah memberikan dorongan dan canda tawa.*
- ❖ *Ayuk Else S. Fuadi, S.Kep yang telah memberikan semangat*
- ❖ *Buat sahabat – sahabat 8 PM thanks atas kebersamaanya selama masa – masa kuliah dan berharap persahabatan ini akan kekal selamanya amin Makasie ya buat Ari (Kamsek) yang selalu memberikan ide – ide gila, mbk dewik (ijok) yang selalu memberikan hiburan yang aneh2 dan suara yang luar biasa melengking, Fiqkri (carissa) dengan motto santai tapi selalu selesai, Mira (Gaje) yang selalu galau setiap hari dan merahasiakan masalah yang ujung2nya tebongkar dengan sendirinya, Nur (nuy) wanita yang bijaksana dan kokoh pendirian, Try (iyy) yang selalu balik kampung, dan yang terakhir buat Anton Skyzo (Alm) yang telah di panggil disisi Allah Swt terima kasih atas persahabatan singkat yang*

penuh makna pasti kau selalu tersenyum melihat kami dari alam mu sana ton.

- ❖ *Ayuk Lidia Kandau terima kasih telah membantu dalam pengurusan administrasi*
- ❖ *Buat angkatan PLS 2010 khususnya konsentrasi PAUD (Cicha, Yuliana, Selva, Deni, Risa, Okta, elsa, ela)*
- ❖ *Buat PLS 2010 konsentrasi pelatihan (Trio, Bakri, Duli, Ninda, Novan, suratmi, evi, widya, harry, deka, dewi fatmawati, riri).*
- ❖ *Buat teman – teman KKN Lubuk Unen Kel 2 (Shofi, Keptia, Herbet dan Izal)*
- ❖ *Buat temen – temen PPL SMAN 3 Bengkulu calon guru masa depan (Dery, Dory, Dea, Yesy, Indri, Sefta, Sari, Jum, Defen, Teo, Feri, Allan, Oiz, Intan, Yeni, Yudi, Ansen, Oza, Lestia, Ica, Tari, kris, rido, Esa.)*
- ❖ *Buat teman – teman PKL BKKBN Prov Bengkulu (Sumarto, Repa, Muhadi, Dina dll).*
- ❖ *Untuk kantin – kantin ku di Dermayu*
- ❖ *Dan semua yang tak bisa ku sebut satu per satu, yang telah membantu baik secara moril maupun materi dan yang pernah singgah dalam hidup ku, yang pasti kalian sangat berarti dalam hidupku...*
- ❖ *Agamaku, Almamaterku kebanggaanku.*

*Kuselesaikan Studi ku ini pada Priode 73
di Program Studi Pendidikan Luar Sekolah*

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Debi S. Fuadi
Jenis Kelamin : Laki - Laki
Pekerjajaan : Mahasiswa
Prodi : Pendidikan Luar Sekolah
NPM : A1J010035

Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi yang saya tulis ini adalah karya saya sendiri dan bebas dari segala macam bentuk plagiat atau yang melanggar etika keilmiahan.

Demikian, jika dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar maka semua akibat yang ditimbulkannya sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri dan saya menerima sanksi sesuai hukum yang berlaku.

Bengkulu, Juni 2014

Yang membuat Pernyataan,



Debi S. Fuadi

ABSTRAK

KONTRIBUSI PENDIDIK PAUD DALAM MENANAMKAN NILAI – NILAI KARAKTER PADA ANAK USIA DINI DI PAUD HAQIQI KOTA BENGKULU

Oleh : DEBI S. FUADI/ A1J010035

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi pendidik PAUD dalam menanamkan pendidikan karakter kepada anak usia dini di PAUD Haqiqi Kota Bengkulu, dan termasuk jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Sampel penelitian ini menggunakan jenis sampel jenuh, karena jumlah populasi kurang dari 30 orang. Data dikumpulkan melalui tiga tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap pengumpulan data. Data yang terkumpul kemudian dianalisis melalui tahapan persiapan, tabulasi data, dan penerapan data dengan rumus rata – rata hitung. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa Pendidik PAUD dalam menanamkan nilai – nilai karakter pada Anak Usia Dini di PAUD Haqiqi Kota Bengkulu memiliki kontribusi yang tinggi terhadap pelaksanaan nilai – nilai karakter pada aspek kecintaan terhadap Tuhan yang Maha Esa, kejujuran, disiplin, percaya diri, dan cinta bangsa dan tanah air.

Kata kunci : Kontribusi, Pendidik PAUD, nilai – nilai karakter

ABSTRACT
CONSTRIBUTION PAUD TEACHERS WHEN APPLIED
CHARACTERS VALUE AT YOUNG LEARNERS IN PAUD HAQIQI
BENGGULU CITY
BY: DEBI S.FUADI /A1J010035

The aims of this research, to find out constribution PAUD teachers in applied value characters in young learners PAUD Haqiqi Bengkulu city, and including into descriptive kualitative research. Sample of this research used surfeited sample, cause sample of the research less of 30 subjects. Collected data divided into three parts: preparing, implementation, and collected data. The data that was collected in analyzed in prepare phase, data tabulation, and implementation data with formula. As the results of the research is concluded PAUD teachers when applied character values in young learners PAUD Haqiqi Bengkulu city have high contributions as implementation characters value in affection aspect for God YME, honesty, dicipline, self believe, and respect for the country.

Key Words: Constribution, PAUD Teachers, Character Values

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, atas berkat rahmat dan inayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan karaya ilmiah berupa skripsi ini.

Skripsi ini dibuat sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi untuk mencapai gelar sarjana Pendidikan Luar Sekolah Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu.

Dalam skripsi ini membahas tentang Kontribusi Pendidik PAUD dalam Menanamkan Nilai – Nilai Karakter pada Anak Usia Dini di PAUD Haqiqi Kota Bengkulu.

Pembahasan dibagi dalam beberapa bab yaitu : Bab I, Bab II, Bab III, Bab IV, dan Bab V. Bab I membahas tentang Pendahuluan, Bab II membahas tentang Kajian Deskripsi Teori, Bab III membahas tentang Metode Penelitian, Bab IV membahas tentang Hasil dan Pembahasan, Bab V membahas tentang Kesimpulan dan saran. Dalam penulisan dan penyajian skripsi ini terdapat kesalahan dan kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan untuk perbaikan penulisan di masa akan datang. Semoga karya tulis ini bermanfaat bagi kita semua. Terima kasih.

Bengkulu, Mei 2014
Penulis

Debi S. Fuadi

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, Sang Pencipta, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta inayahnya sehingga Skripsi yang berjudul **“Kontribusi Pendidik PAUD dalam Menanamkan Nilai – Nilai Karakter pada Anak Usia Dini di PAUD Haqiqi Kota Bengkulu”** ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak dibantu oleh pihak – pihak lain. Karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berjasa sama memberikan bantuan, bimbingan, arahan dan dorongan kepada penulis dalam upaya menyelesaikan skripsi ini, antara lain kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Rambat Nur Sasongko, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
2. Bapak Dr. Manap Soemantri, M.Pd selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan
3. Bapak Drs. Wahiruddin Wadin M.Pd dan Bapak Drs. M. Izzudin, M.Pd sebagai ketua dan sekretaris program studi Pendidikan Luar Sekolah.
4. Bapak Drs. Suardi Jasma, M.Pd dan Bapak Drs. Sofino, M.Pd selaku pembimbing skripsi.
5. Bapak Drs. Agus Zainal R, M.Pd selaku Pembimbing Akademik
6. Seluruh Dosen program studi Pendidikan Luar Sekolah beserta seluruh Staf Karyawan di lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan
7. Kedua Orang Tua dan Keluarga Besar Penulis.

8. Seluruh pengelola dan Pendidik PAUD Haqiqi Kota Bengkulu yang telah memberikan data dan masukan kepada penulis
9. Rekan-rekan seperjuangan angkatan 2010 Program Studi Pendidikan Luar Sekolah FKIP Universitas Bengkulu.

Bengkulu, Mei 2014
Penulis

Debi S. Fuadi

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Debi S.Fuadi , beragama Islam, Lahir di Kota Bengkulu, pada tanggal 05 Mei 1992, anak ke tiga dari tiga bersaudara dari Ayah bernama Riduan fuadi, SH dan Ibu bernama Inar Hidayah . Penulis menyelesaikan pendidikan pra sekolah di TK Dwi Darma kandang limun unib belakang Kota Bengkulu pada tahun 1997, menyelesaikan pendidikan di Sekolah Dasar tepatnya di SD Negeri 09 Sukaraja Kabupaten Seluma pada tahun 2004, menyelesaikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Sukaraja Kabupaten Seluma pada tahun 2007, menyelesaikan Sekolah Menengah Atas

di SMA Negeri 3 Kota Bengkulu pada tahun 2010. Pada tahun yang sama (2010) penulis diterima menjadi mahasiswa di Program Studi Pendidikan Luar Sekolah FKIP Universitas Bengkulu melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN)

Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) periode ke 70 di Desa Lubuk Unen, Kecamatan Merigi Kelindang, Kabupaten Bengkulu Tengah mulai dari 1 Juli -31 Agustus 2013. Penulis melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan 2 pada tanggal 3 September 2013 -25 Januari 2014 (PPL) di SMA Negeri 3 Pagar Dewa, Kota Bengkulu. Selanjutnya, penulis mengikuti Praktik Kerja Lapangan (PKL) di Badan Kordinasi Keluarga Berencana (BKKBN) Provinsi Bengkulu selama 2 bulan dari tanggal 17 Februari – 17 April 2014 yang diselenggarakan oleh pihak Program Studi Pendidikan Luar Sekolah FKIP- Universitas Bengkulu.

Selama di bangku perkuliahan penulis pernah mendapatkan beasiswa Pelimpahan PPA (2012), dan Beasiswa Beasiswa PPA (2014).

Penulis juga pernah mengikuti pelatihan instruktur budidaya jamur tiram yang diselenggarakan oleh Rumah Pintar Salamuun Qaullam pada

tahun 2011 dan penulis juga aktif dibidang sosial dengan menyelenggarakan program rumah singgah “Pengejar Mimpi’tahun 2011-2012 di Panti Asuhan Amal Mulya, menyelenggarakan program Bimbel dan PKBM “Diknas Centre Course” (DCC) 2012 di PAUD Dharmawanita Diknas Kota Bengkulu. Selama perkuliahan penulis juga aktif dalam organisasi kemahasiswaan baik di tingkat Prodi maupun Fakultas Pada Tahun 2012 Penulis aktif di kegiatan Koperasi Pendidikan Luar Sekolah (KOPLUS). Pada tahun 2013 - 2014 penulis juga mengikuti kegiatan ekstrakurikuler fakultas yaitu di Badan Eksekutif Mahasiswa sebagai staff Bidang Pendidikan, Penalaran dan Minat Mahasiswa (P2M2). Pada Periode 2012 – 2013 Penulis diangkat sebagai Sekretaris Harian (BPH) UNIB untuk Imadiklus Indonesia.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	v
MOTTO PERSEMBAHAN	vi
SURAT PERNYATAAN	x
ABSTAK	xi
KATA PENGANTAR	xiii
UCAPAN TERIMA KASIH	xiv
RIWAYAT HIDUP	xvi
DAFTAR ISI	xviii
DAFTAR TABEL	xxii
DAFTAR GAMBAR	xxiv
DAFTAR LAMPIRAN	xxv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	9
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan Penelitian.....	10
E. Kegunaan Penelitian.....	11
F. Definisi Oprasional.....	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
A. Konsep Pendidikan Luar sekolah.....	14
1. Pendidikan Luar Sekolah.....	14
2. Karakteristik PLS.....	15
3. Tujuan PLS.....	15
4. Satuan PLS.....	16

B.	Konsep Pendidikan Anak Usia Dini.....	16
1.	Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini.....	16
2.	Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini.....	17
3.	Hakekat Pendidikan Anak Usia Dini.....	20
C.	Konsep Pendidik PAUD.....	20
1.	Pengertian Pendidik.....	20
2.	Standar Pendidik.....	23
3.	Kreteria Pendidik PAUD.....	28
4.	Peran dan Tugas Pendidik.....	29
D.	Pendidikan Karakter.....	31
1.	Pengertian Pendidikan Karakter.....	31
2.	Aspek Nilai Pendidikan Karakter Anak Usia Dini.....	33
a.	Pendidikan Karakter pada aspek kecintaan terhadap Tuhan yang Maha Esa.....	43
b.	Pendidikan Karakter pada aspek Kejujuran.....	46
c.	Pendidikan Karakter pada aspek Disiplin.....	48
d.	Pendidikan Karakter pada aspek Percaya Diri.....	50
e.	Pendidikan Karakter pada aspek Cinta Bangsa dan Tanah Air...43	
3.	Prinsip Pendidikan Karakter Anak Usia Dini.....	56
4.	Fase usia penerapan pendidikan karakter di PAUD.....	57
BAB III PROSEDUR PENELITIAN		59
A.	Metode Penelitian.....	59
B.	Tempat dan waktu penelitian.....	59
C.	Populasi dan Sampel.....	60
1.	Populasi.....	60
2.	Sampel.....	61
D.	Teknik Pengumpulan Data.....	61
1.	Alat Pengumpulan Data.....	61
a.	Angket atau Kuesioner.....	61
b.	Dokumentasi.....	62

c. Wawancara	63
d. Observasi	63
E. Langkah – langkah Pengumpulan Data.....	64
1. Tahap Persiapan	64
2. Tahap Pelaksanaan	64
3. Tahap Pengumpulan Data	64
F. Teknik Analisis Data	65
1. Persiapan	65
2. Tabulasi Data	65
3. Penerapan Data Sesuai dengan Pendekatan Penelitian	66
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	68
A. Hasil Penelitian	68
1. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	68
a. Sejarah berdirinya PAUD Haqiqi.....	68
b. Profil Lembaga PAUD Haqiqi	70
c. Visi PAUD Haqiqi.....	71
d. Misi PAUD Haqiqi.....	71
e. Tujuan PAUD Haqiqi.....	72
f. Program Pendidikan dan Status Akreditasi PAUD Haqiqi	72
g. Keunggulan PAUD Haqiqi.....	72
h. Keadaan Lembaga PAUD Haqiqi	73
i. Lokasi Lembaga PAUD Haqiqi	74
j. Struktur Lembaga PAUD Haqiqi	75
k. Sarana dan Prasarana Pendidikan.....	76
2. Deskripsi Identitas Responden	83
3. Deskripsi Hasil Penelitian	84
a. Kontribusi Pendidik PAUD dalam menanamkan nilai – nilai karakter pada aspek kecintaan terhadap Tuhan YME.....	85
b. Kontribusi Pendidik PAUD dalam menanamkan nilai – nilai karakter pada aspek kejujuran	88

c. Kontribusi Pendidik PAUD dalam menanamkan nilai – nilai karakter pada aspek disiplin	91
d. Kontribusi Pendidik PAUD dalam menanamkan nilai – nilai karakter pada aspek cinta Bangsa dan Tanah Air.....	96
B. Pembahasan.....	99
1. Pembahasan Hasil Penelitian	99
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	123
A. Kesimpulan	123
B. Saran.....	125
DAFTAR PUSTAKA	126
LAMPIRAN.....	128

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kompetensi Pendidik PAUD	24
Tabel 2.2 Indikator nilai – nilai Karakter Anak Usia Dini	34
Tabel 2.3 Indikator nilai – nilai karakter pada aspek Kecintaan terhadap Tuhan yang Maha Esa	45
Tabel 2.4 Indikator nilai – nilai karakter pada aspek Kejujuran	48
Tabel 2.5 Indikator nilai – nilai karakter pada aspek Disiplin	50
Tabel 2.6 Indikator nilai – nilai karakter pada aspek Percaya Diri	52
Tabel 2.7 Indikator nilai – nilai karakter pada aspek Cinta Bangsa dan Tanah Air	55
Tabel 3.1 Populasi Pendidik PAUD dan Kepala Sekolah PAUD Haqiqi Kota Bengkulu	60
Tabel 3.2. Interpretasi Data	67
Tabel 4.1 Identitas Lembaga	70
Tabel 4.2 Data ruang pembelajaran	76
Tabel 4.3 Data ruang perkantoran	76
Tabel 4.4 Data ruang penunjang lainnya	76
Tabel 4.5 Data lapangan dan tempat bermain	77
Tabel 4.6 Data APE dalam ruangan (Indoor)	77
Tabel 4.7 Data APE dalam ruangan (Outdoor)	79
Tabel 4.8 Prestasi Kepala dan Guru PAUD Haqiqi.....	80
Tabel 4.9 Prestasi Murid PAUD Haqiqi.....	81
Tabel 4.10 Daftar Nama Responden.....	83

Tabel 4.11	Kontribusi Pendidik PAUD dalam menanamkan nilai – nilai karakter Anak Usia Dini pada aspek kecintaan terhadap Tuhan yang Maha Esa.....	85
Tabel 4.12	Kontribusi Pendidik PAUD dalam menanamkan nilai – nilai karakter Anak Usia Dini pada aspek kejujuran.....	88
Tabel 4.13	Kontribusi Pendidik PAUD dalam menanamkan nilai – nilai karakter Anak Usia Dini pada aspek disiplin.....	91
Tabel 4.14	Kontribusi Pendidik PAUD dalam menanamkan nilai – nilai karakter Anak Usia Dini pada aspek percaya diri.....	93
Tabel 4.15	Kontribusi Pendidik PAUD dalam menanamkan nilai – nilai karakter Anak Usia Dini pada aspek cinta Bangsa dan Tanah Air	96

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Bagan Struktur Organisasi PAUD Haqiqi Kota Bengkulu.....77

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	128
Lampiran 2 : Angket	131
Lampiran 3 : Tabulasi Skor Responden Pendidik PAUD.....	136
Lampiran 4 :Dokumentasi Penelitian.....	138
Lampiran 5 : Surat Izin penelitian Dari Prodi Pendidikan Luar Sekolah	139
Lampiran 6 : Surat Izin penelitian Dari FKIP Universitas Bengkulu	140
Lampiran 7 : Surat Izin penelitian Dari KP2T Propinsi Bengkulu	141
Lampiran 8 : Surat Izin penelitian Dari KP2T Kota Bengkulu	142
Lampiran 9: Surat Telah Melaksanakan Penelitian dari Tempat Penelitian.....	143
Lampiran 10: Surat Keterangan Perbaikan Skripsi.....	144
Lampiran 11 : Surat Keterangan Izin Cetak	145
Lampiran 12 : Rencana Pembelajaran Harian	146
Lampiran 13 : Instrumen Penilaian.....	197

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan merupakan salah satu faktor pendukung keberhasilan suatu bangsa. Indonesia sebagai negara berkembang harus mampu mengiringi kemajuan, perkembangan budaya untuk meningkatkan mutu pendidikan. Pemerintah telah mengupayakan agar warga negaranya dapat mengeyam baik pendidikan Formal maupun Nonformal. Kebijakan Pemerintah tersebut dimaksudkan agar semua warga Indonesia memperoleh kesempatan yang sama untuk menikmati pendidikan yang berkualitas.

Undang - undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan nasional merupakan hal yang penting dalam pembentukan manusia yang berkarater. Dengan sistem pendidikan yang berkualitaslah negara dapat meningkatkan nilai – nilai keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan yang Maha Esa serta kecerdasan warga negara Republik Indonesia.

Salah satu misi pendidikan termuat dalam Garis - Garis Besar Haluan Negara yaitu mewujudkan sistem dan iklim pendidikan nasional yang demokratis dan bermutu guna memperteguh akhlak mulia, kreatif, inovatif, berwawasan kebangsaan, cerdas, sehat, berdisiplin dan bertanggung jawab, berketerampilan serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi dalam rangka mengembangkan kualitas manusia Indonesia Terlihat dengan jelas GBHN mengamanatkan arah kebijakan di bidang pendidikan yaitu: meningkatkan kemampuan akademik dan profesional serta meningkatkan jaminan kesejahteraan tenaga kependidikan sehingga tenaga pendidik mampu berfungsi secara optimal terutama dalam peningkatan pendidikan watak dan budi pekerti agar dapat mengembalikan wibawa lembaga dan tenaga kependidikan; memberdayakan lembaga pendidikan baik sekolah maupun luar sekolah sebagai pusat pembudayaan nilai, sikap, dan kemampuan, serta meningkatkan partisipasi keluarga dan masyarakat yang didukung oleh sarana dan prasarana memadai.

Pendidikan di Indonesia terdiri dari tiga jalur yaitu pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya.

Jalur pendidikan formal adalah jalur yang terstruktur dan berjenjang yaitu terdiri atas Pendidikan dasar sampai dengan pendidikan tinggi.

Sedangkan Jalur Pendidikan Informal dan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan

pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah dan/atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat.

Sementara itu Dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 pasal 26 ayat 3 dijelaskan bahwa :

Pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.

Dari kutipan diatas PAUD merupakan salah satu bagian dari pendidikan nonformal. Menurut Permendiknas No. 58 Tahun 2009 :

Pendidikan Anak Usia Dini adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak.

Pada pasal 28 ayat 2 Undang- Undang No. 20 tahun 2003 menjelaskan bahwa :

Pendidikan Anak Usia Dini dapat dilaksanakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal dan informal. Kemudian pada pasal 4 ayat 28 Undang-Undang No 20 Tahun 2003 ditegaskan kembali bahwasanya, Pendidikan Anak Usia dini pada jalur nonformal berbentuk Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA) dan Satuan Paud Sejenis (SPS).

Pendidikan Anak Usia Dini tidak dapat dipisahkan dari pendidikan karakter karena penanaman karakter sejak Usia Dini akan mempengaruhi anak pada fase remaja, dewasa bahkan lanjut usia. Untuk mendukung keberhasilan penyelenggaraan pendidikan karakter faktor utama yang memberikan kontribusi yaitu Pendidik PAUD

karena pendidik akan berhadapan langsung kepada anak didik. Apabila pendidik salah dalam mendidik anak – anaknya maka anak didik akan salah mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari – hari karena Anak Usia Dini lebih cenderung meniru apa yang dilihatnya.

Mengingat begitu pentingnya peran guru di PAUD/ TK, maka tidak sembarang orang bisa menjalankannya. Bahkan tidak semua guru bisa menjadi guru PAUD. Menurut udin S. Sa'ud 2004 dalam Agus Wibowo (2012 : 107), guru PAUD adalah orang yang melaksanakan berbagai paket upaya peningkatan mutu dan inovasi pendidikan, yang bertanggung jawab langsung dalam penyelenggaraan PAUD.

Adapun guru PAUD yang profesional secara umum menurut Agus Wibowo (2012 : 108), Memiliki tugas utama untuk : 1. mendidik, 2. membimbing, 3. mengarahkan, 4. melatih, 5. menilai, dan 6. mengevaluasi peserta didik pada Pendidikan Anak Usia Dini.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa guru itu memiliki peran yang sangat besar, khususnya dalam pembentukan karakter anak didik. Terdapat kecenderungan bahwa makin tinggi level lembaga pendidikan formal, makin rendah pula peran dan kontribusi dari guru dalam kesuksesan maupun pembentukan karakter anak didik. Menurut Qomari Anwar, 2010 dalam Agus wibowo (2012 : 107) untuk level PAUD/ TK peran Pendidik PAUD bisa sampai sekitar > 90 %, level SD/ MI sekitar 80 – 90 %, level SMP/ MTS sekitar 70 – 80 %, level

SMA/MA/SMK sekitar 60 – 70 %, level mahasiswa S1 sekitar 40 – 50 %, S2 sekitar 20 – 30 %, dan level S3 sekitar 10 %, atau mungkin bisa kurang.

Menurut data diatas pendidik PAUD memiliki kontribusi yang paling tinggi yaitu 90% dalam menanamkan pendidikan karakter oleh sebab itu apabila tidak diterapkan secara maksimal nilai – nilai karakter tersebut akan berakibat fatal untuk fase berikutnya, tetapi kalau diterapkan secara efektif akan membentuk karakter anak yang berbudi pekerti luhur.

Menurut Indeks Pembangunan Manusia (*Human Development Index* atau HDI) dilaporkan bahwa peringkat HDI Indonesia berada di bawah Vietnam pada tahun 2003, 2004 dan 2005. Hal ini merupakan suatu indikator buruknya kondisi sosial ekonomi, tingkat pendidikan, kesehatan dan gizi serta pelayanan sosial pada Bangsa Indonesia, bila dibandingkan dengan negara lain. Data tentang angka korupsi, kolusi dan nepotisme juga memperlihatkan bahwa angka korupsi di Indonesia adalah terburuk ke dua setelah India diantara negara di Asia. Perilaku merusak diri seperti keterlibatan pada narkoba, ketergantungan pada narkoba, minuman keras, judi dan tawuran adalah salah satu indikator lain kegagalan pembentukan karakter. (http://desrimawar.blogspot.com/2012/11/pendidikan_karakter-bagi-anak-usia-dini.html).

Menurut data *Human Development Index* (HDI) sebaiknya dasar pendidikan karakter ini diterapkan sejak usia kanak-kanak atau yang biasa disebut para ahli psikologi sebagai usia emas (*golden age*), karena usia ini terbukti sangat menentukan kemampuan anak dalam mengembangkan potensinya. Menurut Blom dkk bahwa sekitar 50% variabilitas kecerdasan orang dewasa sudah terjadi ketika anak berusia 4 tahun. Peningkatan 30% berikutnya terjadi pada usia 8 tahun, dan 20% sisanya pada pertengahan atau akhir dasawarsa kedua. Dari sini, sudah sepatutnya pendidikan karakter dimulai dari dalam keluarga, yang merupakan lingkungan pertama bagi pertumbuhan karakter anak.

Menurut kamus Poewadarminta dalam Agus Wibowo (2012 : 64), karakter dapat diartikan sebagai tabiat; watak; sifat – sifat kejiwaan, ahlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari pada orang lain. Sedangkan menurut *American Dictionary of the English Language* 2001 dalam Agus Wibowo (2012 : 64), Karakter didefinisikan sebagai, “ kualitas – kualitas yang teguh dan khusus yang di bangun dalam kehidupan seorang yang menentukan responnya tanpa pengaruh kondisi – kondisi yang ada”. Karakter merupakan istilah yang menunjuk kepada aplikasi nilai – nilai kebaikan dalam bentuk tindakan / tingkah laku.

Pada pendidikan anak usia dini nilai-nilai yang dipandang sangat penting untuk dikenalkan serta diinternalisasikan ke dalam perilaku mereka mencakup 15 aspek pendidikan karakter yaitu : Kecintaan

terhadap Tuhan yang Maha Esa, kejujuran, disiplin, toleransi dan cinta damai, percaya diri, mandiri, tolong menolong, kerjasama, dan gotong royong, hormat dan sopan santun, tanggung jawab, kerja keras, kepemimpinan dan keadilan, kreatif, rendah hati, peduli lingkungan, cinta bangsa dan tanah air. (Pedoman Pendidikan Karakter pada Pendidikan Anak Usia Dini 2012 : 5).

PAUD Haqiqi adalah salah satu PAUD dari sekian banyak PAUD yang ada di Kota Bengkulu. Lembaga ini beralamat di jalan W.R Supratman No. 26 RT. 03 Rw. 01 Kelurahan Pematang Gebernur Kec. Muara Bangka Hulu Kota Bengkulu. PAUD Haqiqi merupakan salah satu lembaga yang sudah melaksanakan program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Terpadu sejak tahun 2004, PAUD Haqiqi berdiri dan berkembang untuk memberikan jalan keluar kepada orang tua dalam hal memberi kesempatan kepada anak untuk mengembangkan seluruh potensi kecerdasan anak melalui kegiatan belajar melalui bermain.

Dalam melaksanakan Visi dan Misinya, PAUD Haqiqi dikelola oleh 14 orang tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yaitu 1 orang kepala PAUD dan 13 orang tenaga pendidik. Dari 14 orang tersebut terdapat 3 orang yang berkualifikasi S1 tetapi bukan S1 PAUD, 1 orang tematan D2PGTK dan 10 orang tamatan SMA.

Sesuai dengan amanat kurikulum 2013 bahwa 2013 bahwa semua lini pendidikan harus melaksanakan pendidikan berkarakter. Demikian

halnya, dengan lembaga PAUD Haqiqi yang tentunya untuk melaksanakan pendidikan berkarakter .

Dari pengamatan sementara (observasi awal) peneliti di PAUD Haqiqi penulis melihat nilai – nilai karakter yang terdiri dari 15 aspek yaitu Kecintaan terhadap Tuhan yang Maha Esa, kejujuran, disiplin, toleransi dan cinta damai, percaya diri , mandiri , tolong menolong, kerjasama, dan gotong royong , hormat dan sopan santun, tanggung jawab, kerja keras, kepemimpinan dan keadilan, kreatif , rendah hati, Peduli lingkungan, cinta bangsa dan tanah air sudah tercermin pada individu anak didik PAUD Haqiqi. Dengan kata lain nilai – nilai karakter yang dimaksud telah dimiliki oleh anak – anak didik di PAUD Haqiqi.

Paparan diatas telah menggali peneliti untuk meneliti kontribusi Pendidik PAUD Haqiqi dalam menanamkan nilai – nilai karakter kepada Anak Usia Dini di PAUD Haqiqi tersebut. peneliti merasa bimbang apakah dengan kondisi kualifikasi tenaga pendidik seperti tertera diatas dapat memberikan kontribusi yang besar terhadap nilai – nilai karakter yang dimiliki oleh anak – anak didik di PAUD Haqiqi.

Latar belakang masalah inilah yang mengupayakan peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul “Kontribusi Pendidik PAUD dalam menanamkan nilai – nilai karakter kepada Anak Usia Dini di PAUD Haqiqi Kota Bengkulu.

B. Batasan Masalah

Pada uraian terdahulu telah dijelaskan bahwa ada 15 aspek yang terkandung dalam pendidikan karakter untuk Anak Usia Dini. Namun pada penelitian ini peneliti memfokuskan penelitiannya pada 5 aspek dari 15 aspek yang ada yaitu aspek kecintaan terhadap Tuhan yang Maha Esa, aspek kejujuran, aspek disiplin, aspek percaya diri dan aspek cinta bangsa dan air pada kelompok bermain di PAUD Haqiqi Kota Bengkulu. Hal ini penulis lakukan karena berbagai keterbatasan, diantaranya keterbatasan waktu dan dana.

C. Rumusan Masalah

Dari beberapa uraian terdahulu, secara umum masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah berapa besar kontribusi pendidik PAUD dalam menanamkan nilai – nilai karakter pada Anak Usia Dini di PAUD Haqiqi Kota Bengkulu.

Adapun rumusan masalah khususnya yaitu sebagai berikut :

1. Berapa besar kontribusi pendidik PAUD dalam menanamkan nilai – nilai karakter anak usia dini pada aspek kecintaan terhadap Tuhan yang Maha Esa pada Kelompok bermain di PAUD Haqiqi Kota Bengkulu ?
2. Berapa besar kontribusi pendidik PAUD dalam menanamkan nilai – nilai karakter Anak Usia Dini pada aspek kejujuran pada Kelompok bermain di PAUD Haqiqi Kota Bengkulu ?

3. Berapa besar kontribusi pendidik dalam menanamkan nilai – nilai karakter Anak Usia Dini pada aspek disiplin pada Kelompok bermain di PAUD Haqiqi Kota Bengkulu ?
4. Berapa besar kontribusi pendidik PAUD dalam menanamkan nilai – nilai karakter Anak Usia Dini pada aspek percaya diri pada Kelompok bermain di PAUD Haqiqi Kota Bengkulu ?
5. Berapa besar kontribusi pendidik PAUD dalam menanamkan nilai – nilai karakter Anak Usia Dini pada aspek cinta bangsa dan tanah air pada Kelompok bermain di PAUD Haqiqi Kota Bengkulu ?

D. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui berapa besar kontribusi pendidik PAUD dalam menanamkan nilai – nilai karakter anak usia dini pada di PAUD Haqiqi Kota Bengkulu. Sedangkan secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Berapa besar kontribusi pendidik PAUD dalam menanamkan nilai – nilai karakter Anak Usia Dini pada aspek kecintaan terhadap Tuhan yang Maha Esa pada Kelompok bermain di PAUD Haqiqi Kota Bengkulu
2. Berapa besar kontribusi pendidik PAUD dalam menanamkan nilai – nilai karakter Anak Usia Dini pada aspek kejujuran pada Kelompok bermain di PAUD Haqiqi Kota Bengkulu

3. Berapa besar kontribusi pendidik PAUD dalam menanamkan nilai – nilai karakter Anak Usia Dini pada aspek disiplin pada Kelompok bermain di PAUD Haqiqi Kota Bengkulu
4. Besar kontribusi pendidik PAUD dalam menanamkan nilai – nilai karakter Anak Usia Dini pada aspek percaya diri pada Kelompok bermain di PAUD Haqiqi Kota Bengkulu
5. Berapa besar kontribusi pendidik PAUD dalam menanamkan nilai – nilai karakter Anak Usia Dini pada Cinta Bangsa dan Tanah Air pada Kelompok bermain di PAUD Haqiqi Kota Bengkulu.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis :

1. Manfaat secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan saran dan kegunaan dalam perkembangan ilmu pendidikan terutama dalam penanaman pendidikan karakter sehingga dapat mempengaruhi keberhasilan pembentukan karakter anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Dapat digunakan sebagai sumbangan pemikiran dalam rangka penyempurnaan konsep maupun implementasi praktik pendidikan

sebagai upaya yang strategis dalam pengembangan kualitas sumberdaya manusia.

b. Bagi Lembaga Terkait

Dapat memberikan masukan untuk mengetahui kondisi sebenarnya dari penanaman karakter di PAUD Haqiqi Kota Bengkulu dalam rangka meningkatkan proses dan hasil pembelajaran, sehingga dapat mengidentifikasi kekurangan dan keunggulannya untuk proses pembelajaran dimasa mendatang.

F. Defenisi Operasional

Agar tidal terjadi kesalahan dalam pemahaman konsep, maka definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kontribusi berasal dari bahasa inggris yaitu contribute, contribution, maknanya adalah keikutsertaan, keterlibatan, melibatkan diri maupun sumbangan. (<http://eprints.uny.ac.id/>).
2. Menurut Permendiknas No. 58 Tahun 2009 Pendidik anak usia dini adalah profesional yang bertugas merencanakan, menanamkan proses pembelajaran, dan menilai hasil pembelajaran, serta melakukan pembimbingan, pengasuhan dan perlindungan anak didik.
3. Pendidikan karakter adalah pendidikan yang menanamkan dan mengembangkan karakter – karakter luhur kepada anak didik, sehingga mereka memiliki karakter luhur dan dapat menerapkan dan mempraktikkanya dalam kehidupan sehari – hari.

4. Menurut undang – undang No 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 :
Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usai enam tahun yang dilakukan dengan pemberian ransangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan yang lebih lanjut.

BAB II

DESKRIPSI TEORI

A. Konsep Pendidikan Luar Sekolah

1. Pendidikan Luar Sekolah

Pendidikan Luar sekolah (PLS) merupakan konsep yang muncul dalam studi pendidikan. Menurut Turner dan Sudjana (2004 ; 4) Konsep adalah unsur – unsur yang abstrak yang menunjukkan pengelompokan fenomena dalam suatu bidang studi tertentu.

Peraturan Pemerintah Tahun 1991 BAB I ayat 1 dinyatakan bahwa Pendidikan Luar Sekolah (PLS) adalah pendidikan yang diselenggarakan di luar sekolah baik yang dilembagakan maupun yang tidak dilembagakan.

Menurut Philip H. Coombs dalam Sudjana (2004: 22-23) Pendidikan Luar Sekolah (PLS) adalah setiap kegiatan pendidikan yang terorganisir dan sistematis diluar system persekolahan yang mapan, dilakukan secara mandiri atau merupakan bagian penting dari kegiatan yang lebih luas yang sengaja dilakukan untuk melayani peserta didik tertentu di dalam mencapai tujuan belajarnya.

Landasan Hukum dan kerangka umum penyelenggaraan pendidikan luar sekolah (PLS) yang tercantum dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang pendidikan nasional dan PP No. 73 Tahun 1991 Pendidikan Luar Sekolah (PLS) tersebut menjadi semua acuan semua pihak yang berkaitan dengan pengembangan Pendidikan Luar Sekolah (PLS).

2. Karakteristik Pendidikan Luar Sekolah

- a. Pendidikan Luar Sekolah Sebagai *Substitute* dari pendidikan sekolah.
Artinya bahwa pendidikan luar sekolah dapat menggantikan pendidikan pendidikan dijalur persekolahan (formal) contohnya: Kejar Paket A, B dan C.
- b. Pendidikan Luar Sekolah sebagai *suplemen* pendidikan luar sekolah.
Artinya bahwa pendidikan luar sekolah dilaksanakan untuk menambah pengetahuan, ketrampilan yang kurang didapatkan dari pendidikan sekolah. Contohnya: *private, les dan training*.
- c. Pendidikan Luar Sekolah sebagai *complement* dari pendidikan sekolah.
Artinya bahwa pendidikan luar sekolah dilaksanakan untuk melengkapi pengetahuan dan ketrampilan yang kurang atau tidak dapat diperoleh didalam pendidikan sekolah. Contohnya: *kursus, try out, pelatihan*.

3. Tujuan Pendidikan Luar Sekolah

Tujuan Pendidikan Luar Sekolah (PLS) termuat dalam PP No. 73 Tahun 1991 yaitu:

- a. Melayani warga belajar supaya tumbuh kembang sedini mungkin dan sepanjang hayatnya guna meningkatkan martabat dan mutu kehidupannya.
- b. Membina warga belajar agar memiliki pengetahuan, ketrampilan dan sikap mental yang diperlukan untuk mengembangkan diri, bekerja mencari nafkah atau melanjutkan ke tingkat dan atau ke jenjang yang lebih tinggi.

- c. Memenuhi kebutuhan belajar masyarakat yang tidak dipenuhi dalam jalur pendidikan sekolah.

4. Satuan Pendidikan Luar Sekolah (PLS)

Satuan Pendidikan Luar Sekolah (PLS) atau pendidikan non formal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM), majelis taklim dan satuan pendidikan anak usia dini (PAUD).

Satuan pendidikan luar sekolah (PLS) diwujudkan dalam beberapa bentuk kegiatan. Bentuk kegiatan pendidikan luar sekolah (PLS) sangat beragam, baik kegiatan yang diselenggarakan oleh pemerintah ataupun diselenggarakan oleh masyarakat. Termasuk program pendidikan anak usia dini.

B. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

1. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

Menurut (Wuri Wuryandani, 2010 :7) Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum pendidikan dasar, yang merupakan suatu upaya pembinaan yang di tujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang di lakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang di selenggarakan pada jalur formal, nonformal dan informal.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional berkaitan dengan Pendidikan Anak Usia Dini tertulis pada Bab 1 Pasal 1 Ayat 14 yang berbunyi:

Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan enam tahun yang dilakukan dengan pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan yang lebih lanjut.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 58 Tahun 2009 Pendidikan bagi anak usia dini adalah :

pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak. Pendidikan bagi anak usia dini merupakan sebuah pendidikan yang dilakukan pada anak yang baru lahir sampai dengan delapan tahun. Pendidikan pada tahap ini memfokuskan *pada physical, intelligence, emotional, social education*.

Beberapa pendapat di atas menunjukkan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan suatu upaya pembinaan dan pemberian rangsangan pendidikan jasmani dan rohani yang dilakukan pada anak-anak mulai dari usia 0 sampai usia 6 tahun agar anak tersebut siap untuk beradaptasi pada tahap kehidupan dan pendidikan selanjutnya.

2. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, serta sehat, berilmu, cakap,

kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (Undang – undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB II Pasal 3).

Tujuan PAUD yang ingin dicapai adalah untuk mengembangkan pengetahuan dan pemahaman orang tua dan guru serta pihak-pihak yang terkait dengan pendidikan dan perkembangan anak usia dini. secara khusus tujuan yang ingin dicapai, adalah :

- a. Dapat mengidentifikasi perkembangan fisiologis anak usia dini dan mengaplikasikan hasil identifikasi tersebut dalam pengembangan fisiologis yang bersangkutan.
- b. Dapat memahami perkembangan kreatifitas anak usia dini dan usaha-usaha yang terkait dengan pengembangannya.
- c. Dapat memahami kecerdasan jamak dan kaitannya dengan perkembangan anak usia dini.
- d. Dapat memahami arti bermain bagi perkembangan anak usia dini.
- e. Dapat memahami pendekatan pembelajaran dan aplikasinya bagi pengembangan anak usia kanak-kanak.

Tujuan pendidikan anak usia dini secara umum adalah mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Secara khusus kegiatan pendidikan bertujuan agar :

- a. Anak mampu melakukan ibadah, mengenal dan percaya akan ciptaan Tuhan dan mencintai sesama. Contoh : pendidik mengenalkan kepada

anak didik bahwa Allah SWT menciptakan berbagai makhluk selain manusia, seperti binatang, tumbuhan, dan sebagainya yang semua itu harus kita sayangi.

- b. Anak mampu mengelola keterampilan tubuh termasuk gerak-gerakan yang mengontrol gerakan tubuh, gerakan halus dan gerakan kasar, serta menerima rangsangan sensorik (panca indera). Contoh: menari, bermain bola, menulis ataupun mewarnai.
- c. Anak mampu menggunakan bahasa untuk pemahaman bahasa pasif dan dapat berkomunikasi secara efektif yang bermanfaat untuk berpikir dan belajar. Contoh : ketika sudah melakukan pembahasan tema, diberikan kepada anak didik untuk bertanya atau menjawab isi tema yang telah diberikan.
- d. Anak mampu berpikir logis, kritis, memberikan alasan, memecahkan masalah dan menemukan hubungan sebab akibat. Contoh : mencari pasangan gambar yang berkaitan dengan sebab akibat, lalu anak akan berusaha memecahkan masalah dan memberika alasan tersebut.
- e. Anak mampu mengenal lingkungan alam, lingkungan sosial, peranan masyarakat dan menghargai keragaman sosial dan budaya serta mampu mengembangkan konsep diri, sikap positif terhadap belajar, kontrol diri dan rasa memiliki.
- f. Anak memiliki kepekaan terhadap irama, nada, birama, berbagai bunyi, bertepuk tangan, serta menghargai hasil karya yang kreatif. Contoh : anak yang senang dan menyukai dengan musik, saat

mendengar lagu maka akan segera mengikutinya, ataupun ketika diminta melanjutkan syair kedua hingga selesai, maka anak mampu melakukannya.

3. Hakikat Anak Usia Dini

Menurut Netti Herawati (2005 :8) tugas pendidik PAUD sangat mulia. Sayangnya kadangkalah kita masih menyaksikan seorang pendidik PAUD bukan sedang merangsang dan membangun munculnya seluruh potensi kecerdasan anak, tetapi justru mematikan potensi tersebut. kesalahan ini bermula karena pendidik tidak memahami hakikat anak usia dini. Oleh karena itu seorang pendidik PAUD perlu memahami karakteristik anak usia dini, antara lain sebagai berikut :

- a. Anak bukan miniatur Orang Dewasa
- b. Anak masih tahap tumbuh kembang
- c. Setiap anak unik
- d. Dunia anak adalah dunia bermain
- e. Anak belum tau benar salah
- f. Setiap karya anak berharga
- g. Setiap anak butuh rasa aman
- h. Setiap anak adalah penemu

C. Konsep Pendidik PAUD

1. Pengertian Pendidik

Menurut udin S. Sa'ud 2004 dalam Agus Wibowo (2012 : 107), guru PAUD adalah orang yang menanamkanberbagai paket upaya

peningkatan mutu dan inovasi pendidikan, yang bertanggung jawab langsung dalam penyelenggaraan PAUD.

Menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas bab 1

Pasal 1 :

Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, Pendidik, instruktur, fasilitator dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini menyatakan bahwa :

Pendidik anak usia dini adalah profesional yang bertugas merencanakan, menanamkan proses pembelajaran, dan menilai hasil pembelajaran, serta melakukan pembimbingan, pengasuhan dan perlindungan anak didik.

Pendidik PAUD bertugas di berbagai jenis layanan baik pada jalur pendidikan formal maupun nonformal seperti TK/RA, KB, TPA dan bentuk lain yang sederajat. Pendidik PAUD pada jalur pendidikan formal terdiri atas guru dan guru pendamping; sedangkan pendidik PAUD pada jalur pendidikan nonformal terdiri atas guru, guru pendamping, dan pengasuh.

Beberapa pendapat para ahli berdasarkan pada hasil studi yang dilakukan mengatakan bahwa efektivitas suatu pembelajaran banyak ditentukan oleh faktor Pendidik dalam mempengaruhi perubahan sikap warga belajar hal itu dapat dipahami bahwa

Pendidik itulah yang paling dekat dengan peserta didik dan merekalah yang paling berusaha untuk mempengaruhi peserta didik agar mau belajar dengan sungguh- sungguh. Peranan Pendidik dalam memahami kebutuhan dan menetapkan strategi belajar amatlah menentukan bagi perkembangan peserta didik pada pendidikan anak usia dini (PAUD). Oleh karena itu ada beberapa ahli yang mengemukakan arti dari peran itu sendiri diantaranya : Harsono (1972) mengatakan peran adalah keseluruhan pola perilaku seseorang yang bertalian dengan status tertentu yang diharapkan oleh masyarakatnya ."sedangkan M.Q Patton (1984) merinci beberapa ciri tindakan yang dikategorikan peran yakni:

- a. Berkaitan dengan pengalaman/ perilaku , interaksi;
- b. Berkaitan dengan pendapat dan penilaian ;
- c. Berkaitan dengan perasaan;
- d. Berkaitan dengan pengetahuan;
- e. Berkaitan dengan panca indra. Peran pendidik sebagai fasilitator harus membantu peserta didik dalam menyiapkan kegiatan belajar maupun bermain yang dapat mengembangkan perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotor anak Para pendidik anak usia dini harus siap dalam menghadapi problema anak yang yang terkait masalah psikososial, bahasa, dan komunikasi, kognitif, dan kreativitas.

Menurut M Hariwijaya (2003) seorang pendidik mempunyai dua peran penting yaitu:

- a. Peran pendidik / Pendidik sebagai contoh teladan Dalam hal ini pendidik harus memiliki tingkah laku dan ucapan yang dapat dijadikannya panutan dan contoh teladan bagi anak-anak peserta didiknya. Perilaku Pendidik seharusnya selalu dituntut oleh nilai nurani positif, seperti kejujuran, kesabaran, kasih sayang, empati, keberanian, disiplin, dan sebagainya.
- b. Peran pendidik / Pendidik dalam lingkungan masyarakat Sebagai anggota masyarakat pendidik berperan dalam membangun kehidupan sosial yang positif. Peran ini dapat diaplikasikan dengan melakukan berbagai kegiatan yang bermanfaat di dalam masyarakat.

2. Standar Pendidik

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 tentang standar Pendidikan anak Usia Dini menyatakan bahwa :

- a. Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru Kualifikasi dan kompetensi guru PAUD didasarkan pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru beserta lampirannya. Bagi guru PAUD jalur pendidikan formal (TK, RA, dan yang sederajat) dan guru PAUD jalur pendidikan nonformal (TPA,

KB, dan yang sederajat) yang belum memenuhi kualifikasi akademik dan kompetensi disebut Guru Pendamping dan Pengasuh.

b. Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru Pendamping

1 Kualifikasi Akademik:

- a) memiliki ijazah D-II PGTK dari Perguruan Tinggi terakreditasi; atau
- b) memiliki ijazah minimal Sekolah Menengah Atas (SMA) atau sederajat an memiliki sertifikat pelatihan/pendidikan/ kursus PAUD yang terakreditasi.

Tabel 2.1
Kompetensi Pendidik PAUD

Kompetensi/Sub Kompetensi	Indikator
1. Kompetensi Kepribadian a. Bersikap dan berperilaku sesuai dengan kebutuhan psikologis anak.	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menyayangi anak secara tulus. ➤ Berperilaku sabar, tenang, ceria, serta penuh perhatian ➤ Memiliki kepekaan, responsif dan humoris terhadap perilaku anak. ➤ Menampilkan diri sebagai pribadi yang dewasa, arif, dan bijaksana. ➤ Berpenampilan bersih, sehat, dan rapi. ➤ Berperilaku sopan santun, menghargai, dan melindungi anak.
b. Bersikap dan berperilaku sesuai dengan norma agama, budaya dan keyakinan anak.	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menghargai peserta didik tanpa membedakan keyakinan yang dianut, suku, budaya, dan jender. ➤ Bersikap sesuai dengan norma agama yang dianut, hukum, dan norma sosial

	<p>yang berlakudalam masyarakat.</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Mengembangkan sikap anak didik untuk menghargai agama dan budaya lain.
<p>c. Menampilkan diri sebagai pribadi yang berbudi pekerti luhur</p>	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Berperilaku jujur. ➤ Bertanggungjawab terhadap tugas. ➤ Berperilaku sebagai teladan.
<p>2. Kompetensi Profesional</p> <p>a. Memahami tahapan perkembangan anak.</p>	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Memahami kesinambungan tingkat perkembangan anak usia 0 – 6 tahun. ➤ Memahami standar tingkat pencapaian perkembangan anak. ➤ Memahami bahwa setiap anak mempunyai tingkat kecepatan pencapaian perkembangan yang berbeda. ➤ Memahami faktor penghambat dan pendukung tingkat pencapaian perkembangan.
<p>b. Memahami pertumbuhan dan perkembangan anak.</p>	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Memahami aspek-aspek perkembangan fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosi, dan moral agama. ➤ Memahami faktor-faktor yang menghambat dan mendukung aspek-aspek perkembangan di atas. ➤ Memahami tanda-tanda kelainan pada tiap aspek perkembangan anak. ➤ Mengenal kebutuhan gizi anak

	<p>sesuai dengan usia.</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Memahami cara memantau nutrisi, kesehatan dan keselamatan anak. ➤ Mengetahui pola asuh yang sesuai dengan usia anak ➤ Mengenal keunikan anak.
c. Memahami pemberian rangsangan pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan.	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Mengenal cara-cara pemberian rangsangan dalam pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan secara umum. ➤ Memiliki keterampilan dalam melakukan Pemberian
d. Membangun kerjasama dengan orangtua dalam pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan anak.	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Mengenal faktor-faktor pengasuhan anak, sosial ekonomi keluarga, dan sosial kemasyarakatan yang mendukung dan menghambat perkembangan anak. ➤ Mengkomunikasikan program lembaga (pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan anak) kepada orang tua. ➤ Meningkatkan keterlibatan orang tua dalam program di lembaga. ➤ Meningkatkan kesinambungan program lembaga dengan lingkungan keluarga.
3 Kompetensi Pedagogik a. Merencanakan kegiatan program pendidikan, pengasuhan,	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menyusun rencana kegiatan tahunan, semesteran, bulanan, mingguan, dan harian. ➤ Menetapkan kegiatan bermain yang

dan perlindungan	<p>mendukung tingkat pencapaian perkembangan anak.</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Merencanakan kegiatan yang disusun berdasarkan kelompok usia.
b. Menanamkan proses pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan.	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Mengelola kegiatan sesuai dengan rencana yang disusun berdasarkan kelompok usia. ➤ Menggunakan metode pembelajaran melalui bermain sesuai dengan karakteristik anak. ➤ Memilih dan menggunakan media yang sesuai dengan kegiatan dan kondisi anak. ➤ Memberikan motivasi untuk meningkatkan keterlibatan anak dalam kegiatan. ➤ Memberikan bimbingan sesuai dengan kebutuhan anak.
c. Menanamkan penilaian terhadap proses dan hasil pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan.	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menyesuaikan diri dengan teman sejawat. ➤ Menaati aturan lembaga. ➤ Menyesuaikan diri dengan masyarakat sekitar. ➤ Akomodatif terhadap anak didik, orang tua, teman sejawat dari berbagai latar belakang budaya dan sosial ekonomi.
d. Berkomunikasi secara efektif	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Berkomunikasi secara empatik dengan orangtua peserta didik. ➤ Berkomunikasi efektif dengan anak

	didik, baik secara fisik, verbal maupun non verbal.
--	-----------------------------------------------------

3. Kriteria Pendidik dan tenaga Kependidikan Lembaga PAUD

Menurut pedoman pendidikan karakter pada Pendidikan Anak Usia Dini (2012 : 6) menyatakan bahwa untuk melaksanakan pendidikan karakter ada beberapa prasyarat yang harus dimiliki seorang guru pendidik karakter yaitu :

- a. Pendidik menjadikan dirinya sebagai figur teladan yang berakhlak mulia, anatar lain berbuat baik, santun, berprasaangka baik dan memiliki semangat
- b. Pendidik mengutamakan tujuan pengembangan karakter anak didiknya dalam penerapan proses pendidikan
- c. Pendidik senantiasa mengadakan dialog terbuka secara bijak tentang isu-isu moral dengan anak didiknya tentang bagaimana seharusnya menjalankan hidup, serta menjelaskan apa yang baik dan apa yang buruk.
- d. Pendidik harus menumbuhkan rasa empati anak, yaitu dengan mengajak anak merasakan apa yang dirasakan orang lain.
- e. Pendidik mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam berbagai aktifitas pembelajaran
- f. Pendidik menciptakan suasana lingkungan yang mendukung.
- g. Pendidik mmbangun serangkaian aktivitas penerapan nilai-nilai karakter dirumah , lembaga paud dan dimasyarakat sekitarnya.

4. Peran dan Tugas Pendidik

Menurut Agus Wibowo (2012 : 109) adapun peran yang harus dilakukan oleh guru PAUD dan orang tua dalam membangun karakter anak usia dini, di antaranya :

- a. Memperlakukan anak sesuai dengan karakteristiknya. Anak itu dilahirkan unik satu dengan yang lain. Dengan memahami keunikan itu, maka orang tua dan guru PAUD akan memberikan stimulus entah berupa bimbingan, pelatihan maupun pengkondisian, akan tepat sasaran dan efektif terhadap anak.
- b. Memenuhi kebutuhan dasar anak, seperti kebutuhan kasih sayang dan pemberian makanan yang bergizi. Pemberian makanan bergizi akan mendukung tumbuh kembang jasmani anak. Pertumbuhan jasmani yang baik, sedikit banyak juga akan berpengaruh pada perkembangan mentalnya.
- c. Pola pendidikan guru PAUD dengan orang tua yang dilaksanakan baik di rumah dan di sekolah hendaknya saling berkaitan. Keterkaitan menjadi penting agar semakin memperkuat dan memperkokoh pola pendidikan yang sudah dilakukan baik oleh orang tua maupun guru PAUD.
- d. Para orang tua dan guru hendaknya memberikan dukungan dan penghargaan ketika anak menampilkan tingka laku yang terpuji.
- e. Para orang tua dan guru PAUD hendaknya memberikan fasilitas lingkungan yang sesuai dengan usia perkembangan anak.

- f. Para orang tua dan guru PAUD harus bersikap tegas konsisten dan bertanggung jawab.

Adapun tugas guru PAUD menurut DAP dalam Agus Wibowo (2012 : 110) adalah sebagai berikut :

- a. Guru PAUD harus segera merespon semua kebutuhan dan keinginan anak, di sesuaikan dengan perbedaan gaya dan kemampuan tiap anak.
- b. Guru PAUD perlu memberikan kesempatan yang beragam bagi anak untuk berkomunikasi.
- c. Guru PAUD perlu memfasilitasi agar anak berhasil dalam menyelesaikan tugasnya, dengan cara memberikan arahan, memfokuskan perhatian, mendekati anak dan memberikan kata – kata semangat. Dalam hal ini guru PAUD perlu menyadari bahwa anak belajar dari coba ralat (*trial and eror*).
- d. Guru PAUD perlu memahami tanda – tanda anak yang mengalami stress dan bagaimana teknik mengatasinya
- e. Guru perlu memfasilitasi perkembangan rasa percaya diri anak dengan cara menghormatinya, menerima, menenangkan dan memaklumi perilaku anak.
- f. Guru PAUD perlu memfasilitasi perkembangan kontrol dari anak
- g. Guru PAUD setiap saat bertanggung jawab atas semua anak yang ada di bawah asuhannya, dan perlu memberikan kebebasan pada anak untuk melakukan berbagai kegiatan.

D. Pendidikan Karakter

1. Pengertian Pendidikan Karakter

Menurut kamus Poewadamita dalam Agus Wibowo (2012 : 64) , karakter diartikan sebagai tabiat ; watak ; sifat – sifat kejiwaan, ahlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari pada yang lain. Menurut Suyatno 2010 dalam Agus Wibowo (2012: 65), karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sam, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan tiap akibat dari keputusan yang ia buat. Sementara, pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus, yaitu melibatkan aspek pengetahuan (cognitive), perasaan (feeling), dan tindakan (action). Tanpa ketiga aspek ini, maka pendidikan karakter tidak akan efektif. Dengan pendidikan karakter yang di terapkan secara sistematis dan berkelanjutan, lanjut Suyanto, seorang anak akan menjadi cerdas emosinya. Kecerdasan emosi ini adalah bekal penting dalam mempersiapkan anak menyongsong masa depan, karena seorang akan lebih mudah dan berhasil menghadapi segala macam tantangan kehidupan, termasuk tantangan untuk berhasil secara akademis. Sedangkan menurut nana prasetya (2011 : 7) karakter adalah watak, sifat, atau hal – hal yang sangat mendasar yang ada pada diri seseorang sehingga membedakan seseorang dari pada yang lain. Sedangkan menurut sudut pandang Aa Gym dalam Amka Abdul Azizi

(2012 : 169) mengemukakan bahwa karakter itu terdiri atas empat hal antara lain : 1. ada karakter lemah; misalnya penakut, tidak berani mengambil keputusan atau resiko, pemalas, cepat kalah, belum apa – apa sudah menyerah dan sebagainya; 2. Karakter kuat ; contohnya tangguh, ulet, mempunyai daya juang tinggi, atau pantang menyerah dan lain sebagainya; 3. Karakter jelek, misalnya licik, egois, serakah, sombong, suka pamer, dan sebagainya; dan 4. karakter baik, seperti jujur, terpercaya, rendah hati, dan sebagainya

Dari berbagai definisi diatas dapat diuraikan pendidikan karakter adalah pendidikan yang menanamkan dan mengembangkan karakter – karakter luhur kepada anak didik, sehingga mereka memiliki karakter luhur dan dapat menerapkan dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari - hari.

Pendidikan Karakter memiliki tujuan tersendiri yang mana pendidikan karakter sebagai pedagogi memiliki tujuan agar setia pribadi semakin menghayati individualitasnya selain itu mampu menggapai kebebasan yang dimilikinya sehingga ia dapat semakin tumbuh sebagai pribadi maupun sebagai warga Negara yang bertanggung jawab, bahkan sampai pada tingkat tanggung jawab moral integral atas kebersamaan hidup dengan yang lain di dunia ini.

Memberlakukan pendidikan karakter tentu saja bertujuan untuk menumbuhkembangkan karakter positif . dengan pendidikan karakter,

setiap dua sisi yang melekat pada setiap karakter hanya akan tergal dan melekat pada setiap karakter hanya akan tergal dan terambil sisi positifnya saja . sementara itu sisi negatifnya akan tumpul dan tidak berkembang. (Abdullah Munir : 2010).

2. Aspek Nilai- Nilai Pendidikan Karakter Anak Usia Dini

Menurut pedoman pendidikan karakter pada Pendidikan Anak Usia Dini (2012 : 5) menyatakan bahwa nilai – nilai pendidikan karakter yang dapat ditanamkan pada anak usia dini (0-6 tahun) , mencakup empat aspek yaitu, : Aspek sripiritual, aspek personal(kepribadian), aspek social dan aspek lingkungan.

Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang melibatkan penanaman pengetahuan , kecintaan dan penanaman perilaku kebaikan yang menjad sebuah pola/ kebiasaan . pendidikan karakter tidak lepas dari nilai-nilai dasar yang dipandang baik . pada pendidikan anak usia dini nilai-nilai yang dipandang sangat penting dan di internalisasikkan kedalam perilaku mereka mencakup:

- a. Kecintaan terhadap Tuhan YME
- b. Kejujuran
- c. Disiplin
- d. Toleransi
- e. Percaya Diri
- f. Mandiri
- g. Tolong menolong, Kerja sama dan gotong royong

- h. Hormat dan sopan santun
- i. Tanggung Jawab
- j. Kerjasama
- k. Kepemimpinan dan keadilan
- l. Kreatif
- m. Rendah Hati
- n. Peduli Lingkungan
- o. Cinta Bangsa dan tanah air

Menurut pedoman pendidikan karakter pada Pendidikan Anak Usia Dini (2012 : 19) menyatakan bahwa indikator nilai – nilai karakter adalah sebagai berikut :

Tabel 2.2
Indikator nilai-nilai karakter anak usia dini

No	Nilai	Pengertian	Indikator
1.	Kecintaan terhadap Tuhan YME	Nilai yang didasarkan pada perilaku yang menunjukkan kepatuhan kepada perintah dan larangan Tuhan YME yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari	1 Senang menyanyikan beberapa lagu bernuansa imtaq dan mengekspresikan dengan gerak 2 Terbiasa berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan 3 Senang melakukan ibadah sehari-hari 4 Senang menyimak dan menceritakan kembali cerita bernuansa imtaq 5 Ingin mengetahui dan memahami sifat-sifat Tuhan melalui nama-nama Tuhan

			<p>6 Memperlihatkan kasih sayang kepada ciptaan Tuhan dengan lebih beragam</p> <p>7 Senang mengucapkan syair/pantun bernuansa imtaq.</p> <p>8 Terbiasa menggunakan ungkapan-ungkapan bernuansa imtaq</p> <p>9 Terbiasa mengucapkan kata-kata santun (terima kasih, maaf, tolong)</p> <p>10 Terbiasa mengucapkan salam</p>
2.	Kejujuran	Keadaan yang terkait dengan ketulusan dan kelurusan hati untuk berbuat benar	<p>1 Anak mengerti mana milik pribadi dan milik bersama</p> <p>2 Anak merawat dan menjaga benda milik bersama</p> <p>3 Anak terbiasa berkata jujur</p> <p>4 Anak terbiasa mengembalikan benda yang bukan miliknya</p> <p>5 Menghargai milik orang lain</p> <p>6 Mau mengakui kesalahan</p> <p>7 Mau meminta maaf bila salah, dan memaafkan teman yang berbuat salah</p> <p>8 Menghargai</p>

			<p>keunggulan orang lain.</p> <p>9 tidak menumpuk mainan atau makanan untuk diri sendiri</p>
3	Disiplin	<p>Nilai yang berkaitan dengan ketertiban dan keteraturan</p>	<p>1 Selalu datang tepat waktu</p> <p>2 Dapat memperkirakan waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan sesuatu</p> <p>3 Menggunakan benda sesuai dengan fungsinya</p> <p>4 Mengambil dan mengembalikan benda pada tempatnya</p> <p>5 Berusaha mentaati aturan yang telah disepakati</p> <p>6 Tertib menunggu giliran</p> <p>7 Menyadari akibat bila tidak disiplin</p>
4	Toleransi dan cinta damai	<p>Penanaman kebiasaan bersabar, tenggang rasa, dan menahan emosi dan keinginan</p>	<p>1 Senang bekerja sama dengan teman.</p> <p>2 Mau berbagi makanan atau mainan dengan teman.</p> <p>3 Selalu menyapa bila bertemu</p> <p>4 Menunjukkan rasa empati.</p> <p>5 Senang berteman</p>

			<p>dengan siapa saja</p> <p>6 Menghargai pendapat teman dan tidak memaksakan kehendak sendiri</p> <p>7 Mau menengahi teman yang sedang berselisih</p> <p>8 Tidak suka membuat keributan atau mengganggu teman</p> <p>9 Tidak suka menang sendiri</p> <p>10 Senang berdiskusi dengan teman</p> <p>11 Senang menolong teman dan orang dewasa</p>
5	Percaya diri	Sikap yang menunjukkan memahami kemampuan diri dan nilai harga diri.	<p>1 Berani menyatakan pendapatnya</p> <p>2 Berani bertanya dan menjawab pertanyaan</p> <p>3 Bangga dengan dirinya</p> <p>4 Berani melakukan sesuatu tanpa bantuan</p> <p>5 Berani mencoba hal yang baru</p> <p>6 Mau melakukan tantangan dan tidak mudah menyerah</p> <p>7 Berani mempertahankan apa yang dipahami</p> <p>8 Ingin tampil menjadi juara</p> <p>9 Bangga terhadap hasil karya</p>
6.	Mandiri	Perilaku yang tidak	1 Dapat menentukan

		bergantung pada orang lain. Penanaman nilai ini bertujuan anak terbiasa untuk menen-tukan, melakukan, memenuhi kebutuhan sendiri tanpa bantuan atau dengan bantuan yang seperlunya	<p>keinginannya sendiri</p> <p>2 Dapat memilih mainannya sendiri</p> <p>3 Senang melakukan sesuatu tanpa dibantu</p> <p>4 Mengetahui batas kemampuan sendiri</p> <p>5 Dapat mengambil keputusan sendiri atau dengan sedikit arahan</p> <p>6 Menghargai bantuan orang lain</p> <p>7 Tidak mudah mengeluh dan cengeng</p> <p>8 Tidak penakut</p>
7.	Kreatif	Kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, baik dalam bentuk karya baru maupun kombinasi dengan hal-hal yang sudah ada untuk memecahkan masalah maupun menciptakan hal baru.	<p>1 Melatih anak untuk Memiliki banyak ide/gagasan</p> <p>2 Mengiut sertakan anak agar Senang mengajukan solusi untuk suatu masalah</p> <p>3 Memiliki cara yang berbeda dalam memanfaatkan alat dan bahan bermain</p> <p>4 Senang membuat sesuatu dari bahan yang ada di sekitarnya</p> <p>5 Tidak mengalami kesulitan bila dihadapkan pada masalah</p> <p>6 Mengajukan dan membuat kreasi baru</p>

			<p>dari benda lama</p> <p>7 Senang dengan hal-hal yang menantang</p> <p>8 Sering memiliki jawaban yang berbeda dari teman</p>
8.	Tolong menolong, kerjasama dan gotong royong	Salah satu bentuk kemampuan sosialisasi dan kematangan emosi adalah kemampuan bekerjasama. Penanaman nilai ini dalam keseharian dilakukan melalui pembiasaan	<p>1 Senang bekerja bersama dengan teman</p> <p>2 Senang menolong, dan membantu teman</p> <p>3 Suka menenangkan teman yang merasa sedih atau takut</p> <p>4 Senang memberi dukungan pada teman-teman yang sedang bekerja</p> <p>5 Dapat menunjukkan rasa empati pada orang lain</p> <p>6 Dapat melakukan kebiasaan dalam menolong orang lain</p>
9.	Hormat dan sopan santun	Sopan santun adalah nilai yang terkait dengan tata krama penghormatan pada orang lain, yang sesuai dengan norma budaya.	<p>1 Dapat melakukan kebiasaan yang baik,</p> <p>2 Dapat mende-ngarkan orang lain bicara</p> <p>3 Dapat bersabar menunggu giliran bicara</p> <p>4 Dapat menghargai bantuan orang lain</p> <p>5 Dapat melakukan kebiasaan salam saat masuk rumah dan</p>

			<p>atau tempat lain</p> <p>6 Dapat melakukan kebiasaan mengucapkan salam saat bertemu atau berpisah</p> <p>7 Tidak mengejek orang lain</p>
10	Tanggung jawab	Tanggung jawab adalah nilai yang terkait dengan kesadaran untuk melakukan dan menanggung segala sesuatunya (Kamus Besar Bahasa Indonesia 1991)	<p>1 Merapikan peralatan/mainan yang telah digunakan</p> <p>2 Mengakui dan meminta maaf bila melakukan kesalahan</p> <p>3 Menjaga barang miliknya sendiri</p> <p>4 Menjaga barang milik orang lain dan umum (misalnya: APE di sekolah, dll)</p> <p>5 Turut merawat mainan sekolah</p> <p>6 Senang menjalankan tugas yang diberikan orangtua atau guru</p>
11.	Kerja keras	Nilai yang berkaitan dengan perilaku pantang menyerah, yaitu mengerjakan sesuatu hingga selesai dengan gembira	<p>1 Anak berusaha menyelesaikan tugasnya hingga tuntas</p> <p>2 Anak berusaha fokus pada permainan yang dihadapinya</p> <p>3 Anak senang bila berhasil menyelesaikan tugasnya dengan</p>

			<p>baik</p> <p>4 Anak berusaha mengatasi kesulitan yang dihadapinya tanpa atau dengan sedikit pertolongan</p>
12	Kepemimpinan dan keadilan	<p>Nilai yang terkait dengan sikap dan perilaku yang menunjuk pada prinsip kepemimpinan, seperti bertanggungjawab, membimbing, berkorban, melindungi, mengkomunikasikan, mengatur, menguasai, mengarahkan atau mengajak orang lain untuk melakukan suatu kebajikan dan keadilan</p>	<p>Mampu memimpin teman sebaya terhadap berbagai kegiatan yang dilakukan bersama</p>
13	Rendah hati	<p>Mencerminkan kebesaran jiwa seseorang dan sikap tidak sombong dan bersedia untuk mengalami kehebatan orang lain. Dengan adanya sikap rendah hati, kita bisa mengikis rasa ego kita, dan mau belajar dari orang lain</p>	<p>1 Dapat berbagi mainan dengan temannya</p> <p>2 Terbiasa berbicara dengan sikap santun</p> <p>3 Tidak suka memamerkan mainan atau milik sendiri</p> <p>4 Menghargai orang lain</p> <p>5 Mencegah temannya yang mencela atau mengolok-olok teman lainnya</p> <p>6 Senang berteman dengan semua orang</p> <p>7 Dapat berkomunikasi</p>

			santun dengan menggunakan kata-kata yang tepat dan intonasi serta ekspresi yang sesuai
14	Peduli lingkungan	Nilai yang didasarkan pada sikap dan perilaku yang penuh perhatian dan rasa sayang terhadap keadaan yang ada dilingkungan sekitarnya Memperhatikan, mengamati dan mencintai lingkungan	<ol style="list-style-type: none"> 1 Dapat membuang sampah sendiri 2 Dapat menyiram tanaman 3 Dapat membantu merawat tanaman 4 Dapat merawat hewan peliharaan
15	Cinta bangsa dan tanah air	Nilai yang terkait dengan perasaan bangga dan cinta pada bangsa atau tanah air.	<ol style="list-style-type: none"> 1 Menyanyikan lagu wajib Indonesia Raya dan beberapa lagu bernuansa kebangsaan 2 Berdoa dan mengheningkan cipta untuk para pahlawan bangsa dan kesejahteraan bangsa dan negara 3 Dapat melakukan gerakan upacara bendera dengan tertib dan benar 4 Menyimak dan menceritakan kembali cerita kemerdekaan dan mempertahankan kemerdekaan RI 5 Mengetahui dan memahami simbol-simbol negara (garuda, bendera, presiden, dll) 6 Memperlihatkan rasa sayang dan cinta

			kepada tanah air 7 Meniru dan mengerti (tahu arti) kalimat untuk bangsa dan tanah air 8 Mengucapkan salam nasional 9 Dapat mengenal kata-kata kebangsaan (bineka tunggal ika, sabang-marauke, Pancasila, dll) 10 Menghargai teman dan dapat menerima perbedaan etnis/suku
--	--	--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

a. Pendidikan Karakter pada aspek Kecintaan terhadap tuhan yang Maha Esa

Menurut undang – undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 bab II pasal 3, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermatabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk meembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Uraian fungsi dan tujuan di atas, memberikan makna bahwa sehebat apapun potensi berkembang, bangsa ini tetap berkeiginan untuk melandasinya dengan pilar keimanan dan ketaqwaan Yang Maha Esa. Oleh sebab itu, pendidikan nilai-nilai keagamaan berfungsi mempersiapkan anak menjadi

anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai agamanya da atau menjadi ahli ilmu agama.

Pada usia 2-4 tahun, kecerdasan beragama anak mulai mengalami perkembangan sejalan dengan luasnya interaksi sosial, perkembangan bahasa dan kognitifnya. Pada usia ini, anak sudah mulai meyakini akan adanya hal-hal yang ghaib (seperti setan / jin). Keyakinan seperti ini dalam kebanyakan anak berpengaruh terhadap sebagian sikap dan perilakunya, misalnya ketika beberapa anak usia 2 tahun, 3 tahun dan 4 tahun bermain bersama kemudian sampai pada suatu rumah kosong, tiba-tiba mereka semua berlari terbirit-birit sambil berkata “ada setan di rumah itu”. Kejadian seperti ini merupakan pertanda bahwa anak pada usia 2-4 tahun sudah menampakan kecerdasan beragama dalam bentuk imitative-imajinatif. Seluruh pengetahuan, pengalaman dan nilai-nilai keagamaan akan ditiru (imitasi) dan direfleksikan dalam berbagai khayalan (imajinatif). Proses imitasi dan imajinasi keagamaan akan sangat tergantung pada bagaimana lingkungan sosialnya memberikan pengetahuan, pengalaman dan nilai-nilai keagamaan pada anak-anak. Pada usia 2-4 tahun, kecerdasan beragama anak juga mulai tampak dengan bertanya tentang Tuhan itu siapa atau siapa Allah itu ? dimana tempat tinggalnya Allah ? Allah itu suka makan atau tidak ? Berbagai pertanyaan seperti ini menunjukkan kuatnya perkembangan kognitif anak pada tahap berpikir kongkrit. Berbagai khayalan tentang Tuhan, Malaikat, Setan dan hal-hal ghaib lainnya akan diimajinasikan sesuai dengan kadar pengetahuan dan pengalaman keagamaan yang diterima anak. Ketika anak-anak (usia 2-4

tahun) mulai meyakini adanya hal-hal yang ghaib dan mempengaruhi pola sikap serta perilakunya (misalnya berlari, merinding, menangis) maka pada tahap ini konsep ghaib tentang malaikat dan Allah SWT., dapat dihadirkan dengan benar. (<http://hapidin64.blogspot.com/2009/04/kecerdasan-beragama-anak-usia-dini.html>).

Menurut pedoman pendidikan karakter pada Pendidikan Anak Usia Dini (2012 : 19) menyatakan bahwa indikator nilai – nilai karakter pada aspek kecintaan terhadap Tuhan yang Maha Esa adalah sebagai berikut :

Tabel 2.3
Indikator nilai-nilai karakter pada aspek kecintaan terhadap Tuhan yang Maha Esa

No	Nilai	Pengertian	Indikator
1.	Kecintaan terhadap Tuhan YME	Nilai yang didasarkan pada perilaku yang menunjukkan kepatuhan kepada perintah dan larangan Tuhan YME yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari	1 Senang menyanyikan beberapa lagu bernuansa imtaq dan mengekspresikan dengan gerak 2 Terbiasa berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan 3 Senang melakukan ibadah sehari-hari 4 Senang menyimak dan menceritakan kembali cerita bernuansa imtaq 5 Ingin mengetahui dan memahami sifat-sifat Tuhan melalui nama-nama Tuhan 6 Memperlihatkan kasih sayang kepada ciptaan Tuhan dengan lebih beragam

			7 Senang mengucapkan syair/pantun bernuansa imtaq.
			8 Terbiasa menggunakan ungkapan-ungkapan bernuansa imtaq
			9 Terbiasa mengucapkan kata-kata santun (terima kasih, maaf, tolong)
			10 Terbiasa mengucapkan salam

b. Pendidikan karakter pada aspek kejujuran

Pengertian Kejujuran Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia [KBBI], jujur adalah lurus hati, tidak berbohong, tidak curang, tulus ikhlas. Sedangkan kejujuran merupakan sifat jujur, ketulusan hati, kelurusan (hati). Oleh karena itu, pengertian kejujuran atau jujur adalah tidak berbohong, berkata atau memberikan informasi sesuai kenyataan.

Peranan Penting dalam Mengembangkan Nilai Kejujuran :

Mengembangkan nilai kejujuran pada anak, orang tua dan guru sangat berperan penting. Orang tua dan guru adalah orang yang paling dekat dan paling mempengaruhi pertumbuhan anak.

Peran orang tua. Peran orang tua dalam keluarga sangat penting dalam mengembangkan atau meningkatkan nilai kejujuran. “Seluruh etika kejujuran dan integritas dimulai sejak dini” (Kelly, 2003/2005). Oleh karena itu, peran orang tua dalam mengembangkan nilai kejujuran pada anak sejak usia dini

sangat penting dan itu akan mempengaruhi sikapnya pada usia remaja bahkan hingga dewasa. Selain dapat meningkatkan nilai kejujuran, anak juga akan memiliki integritas yang tinggi dalam hidupnya. Orang tua harus menerapkan kejujuran dalam lingkungan keluarga dan harus memberi contoh atau panutan terhadap anak-anak mereka. Dengan demikian anak akan bertumbuh dengan nilai kejujuran yang tinggi dan memiliki rasa tanggung jawab yang besar.

Menurut Kelly (2003/2005), orang tua harus mendorong dan mendukung anak untuk berkata jujur, dan tidak meminta anak untuk berkata tidak jujur demi kepentingan orang tua. Selain itu, orang tua juga tidak boleh memanggil anaknya dengan sebutan pembohong karena akan membuat anak bertumbuh menjadi pembohong.

Peran guru. Peran guru di sekolah juga penting dalam mengembangkan nilai kejujuran pada anak sejak usia dini. Misalnya memberi sanksi terhadap murid yang bertindak tidak jujur saat ujian berlangsung. Dengan demikian dapat melatih anak untuk disiplin dan bertindak jujur. Anak tahu kalau berlaku tidak jujur akan merugikan dirinya sendiri. Guru juga dapat memberikan ajaran-ajaran mengenai arti dan manfaat kejujuran kepada anak murid. (<http://nilaikejujurananak.blogspot.com>).

Menurut pedoman pendidikan karakter pada Pendidikan Anak Usia Dini (2012 : 20) menyatakan bahwa indikator nilai – nilai karakter pada aspek kejujuran adalah sebagai berikut :

Tabel 2.4
Indikator nilai-nilai karakter pada aspek kejujuran

No	Nilai	Pengertian	Indikator
1.	Kejujuran	Keadaan yang terkait dengan ketulusan dan kelurusan hati untuk berbuat benar	1 Anak mengerti mana milik pribadi dan milik bersama 2 Anak merawat dan menjaga benda milik bersama 3 Anak terbiasa berkata jujur 4 Anak terbiasa mengembalikan benda yang bukan miliknya 5 Menghargai milik orang lain 6 Mau mengakui kesalahan 7 Mau meminta maaf bila salah, dan memaafkan teman yang berbuat salah 8 Menghargai keunggulan orang lain. 9 tidak menumpuk mainan atau makanan untuk diri sendiri

c. Pendidikan karakter pada aspek Disiplin

Pegertian Disiplin menurut Poerwadarminta dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005: 28) mengartikan kata disiplin adalah latihan batin dan watak dengan maksud supaya segala perhatian anak selalu mentaati tata tertib di sekolah. Sedangkan menurut Hurlock (1999: 82) dalam bukunya *Perkembangan Anak* mengartikan perilaku disiplin yakni perilaku seseorang

yang belajar dari atau secara sukarela mengikuti seorang pemimpin. (<http://ichacha-ichadudul.blogspot.com/2010/11/menanamkan-kedisiplinan-kepada-anak.html>).

1) Tujuan disiplin untuk Anak Usia Dini :

Mengajarkan disiplin pada anak adalah kewajiban. Bila tidak diajarkan kedisiplinan, anak yang tumbuh dewasa akan merepotkan orang tua. Salah satu dari akhlak yang baik adalah disiplin.

10 Manfaat Mengajarkan Disiplin pada Anak usia dini menurut Seto Mulyadi, diantaranya:

- 1 Menumbuhkan kepekaan
- 2 Menumbuhkan kepedulian
- 3 Mengajarkan keteraturan
- 4 Menumbuhkan ketenangan
- 5 Menumbuhkan sikap percaya diri
- 6 Menumbuhkan kemandirian
- 7 Menumbuhkan keakraban
- 8 Membantu perkembangan otak
- 9 Membantu anak yang “sulit”, misal anak yang hiperaktif, perkembangan terlambat, atau temper tantrum
- 10 Menumbuhkan kepatuhan

Menurut pedoman pendidikan karakter pada Pendidikan Anak Usia Dini (2012 : 20) menyatakan bahwa indikator nilai – nilai karakter pada aspek disiplin adalah sebagai berikut :

Tabel 2.5
Indikator nilai-nilai karakter pada aspek disiplin

No	Nilai	Pengertian	Indikator
1.	Disiplin	Nilai yang berkaitan dengan ketertiban dan keteraturan	1 Selalu datang tepat waktu 2 Dapat memperkirakan waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan sesuatu 3 Menggunakan benda sesuai dengan fungsinya 4 Mengambil dan mengembalikan benda pada tempatnya 5 Berusaha mentaati aturan yang telah disepakati 6 Tertib menunggu giliran 7 Menyadari akibat bila tidak disiplin

d. Pendidikan karakter pada aspek percaya diri

Percaya diri adalah kepercayaan akan kemampuan sendiri yang memadai dan menyadari kemampuan yang dimiliki, serta dapat memanfaatkannya secara tepat (Hasan dkk. dalam Iswidharmanjaya & Agung, 2004 : 13). Sedangkan menurut (Indari, 2008: 13) Percaya diri adalah sikap positif seorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan/situasi yang dihadapinya. Dimana individu merasa memiliki kompetensi, yakin, mampu dan percaya bahwa ia bisa karena didukung oleh pengalaman, potensi aktual, prestasi, serta harapan yang realistis.

1) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Rasa Percaya Diri :

Para ahli berkeyakinan bahwa kepercayaan diri diperoleh melalui proses yang berlangsung sejak usia dini. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi percaya diri yang paling mendasar adalah :

- a) Pola asuh dan interaksi di usia dini Sikap orang tua akan diterima anak sesuai dengan persepsinya pada saat itu. Orang tua yang menunjukkan kasih sayang, cinta dan penerimaan serta kelekatan emosional akan membangkitkan rasa percaya diri pada anak tersebut. Anak akan merasa dihargai dan dikasihi. Meskipun anak melakukan kesalahan, dari sikap orang tua anak melihat bahwa dirinya dihargai bukan tergantung pada prestasi ataupun perbuatan baiknya, namun karena eksistensinya. Anak akan tumbuh menjadi individu yang mampu menilai positif dirinya dan memiliki harapan yang realistik. Orang tua dan masyarakat seringkali meletakkan standar harapan yang kurang realistik terhadap anak. Sikap suka membanding-bandingkan anak, mempergunjingkan kelemahan anak, tanpa sadar menjatuhkan harga diri anak tersebut. Situasi ini pada akhirnya mendorong anak menjadi individu yang tidak bisa menerima kenyataan dirinya, karena merasa malu. Rasa percaya diri begitu lemah dan ketakutannya semakin besar.

b) Pola pikir yang negatif

Reaksi individu terhadap seseorang ataupun sebuah peristiwa dipengaruhi oleh cara berpikirnya. Individu dengan rasa percaya diri yang rendah cenderung mempersepsi segala sesuatu dari sisi negatif. Ia

tidak menyadari bahwa dari dalam dirinyalah semua negativisme itu berasal.

Adapun pendapat lain mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan rasa percaya diri, yaitu :

- a) Aspek psikologis yang meliputi pengendalian diri, suasana hati yang dihayati, citra fisik, citra sosial (penilaian dan penerimaan lingkungan), self image (pandangan terhadap diri sendiri).
- b) Aspek teknis yang meliputi keterampilan mengarahkan pikiran, keterampilan melakukan sesuatu sesuai dengan cara yang benar, dan keterampilan berpikir kreatif. (Surya, 2009 : 66-73) (<http://herrystw.wordpress.com/2013/01/05/percaya-diri/>).

Menurut pedoman pendidikan karakter pada Pendidikan Anak Usia Dini (2012 : 21) menyatakan bahwa indikator nilai – nilai karakter pada aspek percaya diri adalah sebagai berikut :

Tabel 2.6
Indikator nilai-nilai karakter pada aspek percaya diri

No	Nilai	Pengertian	Indikator
1.	Percaya diri	Sikap yang menunjukkan memahami kemampuan diri dan nilai harga diri.	1 Berani menyatakan pendapatnya 2 Berani bertanya dan menjawab pertanyaan 3 Bangga dengan dirinya 4 Berani melakukan sesuatu tanpa bantuan 5 Berani mencoba hal yang baru 6 Mau melakukan tantangan dan tidak

			<p>mudah menyerah</p> <p>7 Berani mempertahankan apa yang dipahami</p> <p>8 Ingin tampil menjadi juara</p> <p>9 Bangga terhadap hasil karya</p>
--	--	--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

e. Pendidikan karakter pada aspek cinta bangsa dan tanah air

Rasa cinta tanah air adalah rasa kebanggaan, rasa memiliki, rasa menghargai, rasa menghormati dan loyalitas yang dimiliki oleh setiap individu pada negara tempat dimana ia tinggal. Yang tercermin dari perilaku membela tanah airnya, menjaga dan melindungi tanah airnya, rela berkorban demi kepentingan bangsa dan negaranya, mencintai adat atau budaya yang ada dinegaranya dengan melestarikannya dan melestarikan alam dan lingkungan.

Cara menanamkan sikap Cinta Tanah Air kepada anak TK di lingkungan sekolah

Sikap cinta tanah air harus ditanamkan kepada anak sejak usia dini agar dapat menjadi manusia yang dapat menghargai bangsa dan negaranya misalnya dengan upacara sederhana setiap hari Senin dengan menghormati bendera Merah Putih, menyanyikan lagu Indonesia Raya, dan mengucapkan Pancasila. Meskipun lagu Indonesia Raya masih sulit dan panjang untuk ukuran anak usia dini, tetapi dengan membiasakan mengajak menyanyikannya setiap hari Senin, maka anak akan hafal dan bisa memahami isi lagu. Kegiatan lain yang dapat dilakukan adalah memperingati hari besar

nasional dengan kegiatan lomba atau pentas budaya, mengenalkan aneka kebudayaan bangsa secara sederhana dengan menunjukkan miniatur candi dan menceritakannya, gambar rumah dan pakaian adat, mengenakan pakaian adat pada hari Kartini, serta mengunjungi museum terdekat, mengenal para pahlawan melalui bercerita atau bermain peran. Menciptakan kedamaian bangsa adalah juga perwujudan rasa cinta tanah air. Sehingga suatu saat nanti, dan saat tumbuh dewasa mereka dapat menghargai betapa pentingnya mencintai tanah air ini, negeri ini, khususnya bagi bangsa dan negara, dan bisa berwarganegara dengan baik, mempunyai rasa cinta yang tinggi terhadap negaranya, dan sekaligus bisa mengharumkan bangsa dan negaranya. Diharapkan bahwasanya menjadi manusia yang bermanfaat bagi bangsa dan negara. dan tidak terpelosok ke dalam lubang salah slama ini, banyak sekali saat ini kejadian – kejadian yang mencengangkan bagi kita, yang menurutnya tidak layak menjadi layak, ini dikarnakan mempunyai pengetahuan yang kurang cukup baik di dalam lingkungan sekitar oleh karna itu kita harus bisa menanamkan rasa cinta tanah air. Yang tidak kalah menariknya adalah menanamkan rasa cinta tanah air melalui lagu. Dengan menyanyi apalagi jika diiringi dengan musik, anak akan merasa senang, gembira, serta lebih mudah hafal dan memahami pesan yang akan disampaikan guru. Jika lagu wajib nasional dianggap masih terlalu sulit untuk anak, maka guru bisa menciptakan lagu sendiri yang sesuai untuk anak usia dini. Guru diberikan kebebasan untuk mengembangkan kreativitasnya di sekolah termasuk dalam menciptakan lagu. Lagu untuk anak usia dini biasanya dengan kalimat yang

sederhana, mudah diucapkan, mudah dipahami dan dihafalkan. Lagu sebaiknya yang bernada riang gembira, karena hal ini akan merangsang perkembangan otak anak, anak terbiasa untuk selalu riang dalam bekerja, cepat dalam menghadapi dan memutuskan masalah, tidak cepat putus asa. Sedangkan jika tujuannya hanya untuk memperdengarkan musik pada anak, bisa dengan lagu atau instrumen musik yang lebih halus dan tenang. Misalnya, lagu Kebangsaan Indonesia Pusaka, Syukur, Tanah Air dan Bagimu Negeri. (<http://meistyj.wordpress.com/2013/03/22/makalah-tentang-menanamkan-sikap-cinta-tanah-air-kepada-anak-anak-usia-dini/>).

Menurut pedoman pendidikan karakter pada Pendidikan Anak Usia Dini (2012 : 25) menyatakan bahwa indikator nilai – nilai karakter pada aspek cinta bangsa dan tanah air adalah sebagai berikut :

Tabel 2.7
Indikator nilai-nilai karakter pada aspek cinta bangsa dan tanah air

No	Nilai	Pengertian	Indikator
1	Cinta Bangsa dan Tanah Air	Nilai yang terkait dengan perasaan bangga dan cinta pada bangsa atau tanah air.	1 Menyanyikan lagu wajib Indonesia Raya dan beberapa lagu bernuansa kebangsaan 2 Berdoa dan mengheningkan cipta untuk para pahlawan bangsa dan kesejahteraan bangsa dan negara 3 Dapat melakukan gerakan upacara bendera dengan tertib dan benar 4 Menyimak dan menceritakan kembali cerita kemerdekaan dan mempertahankan kemerdekaan RI

			<p>5 Mengetahui dan memahami simbol-simbol negara (garuda, bendera, presiden, dll)</p> <p>6 Memerlihatkan rasa sayang dan cinta kepada tanah air</p> <p>7 Meniru dan mengerti (tahu arti) kalimat untuk bangsa dan tanah air</p> <p>8 Mengucapkan salam nasional</p> <p>9 Dapat mengenal kata-kata kebangsaan (bineka tunggal ika, sabang-marauke, Pancasila, dll)</p> <p>10 Menghargai teman dan dapat menerima perbedaan etnis/suku</p>
--	--	--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

3. Prinsip Prinsip Pendidikan Karakter anak Usia dini

Menurut pedoman pendidikan karakter pada Pendidikan Anak Usia Dini (2012 : 5) ada tujuh prinsip pendidikan karakter yang harus dilaksanakan oleh tenaga pendidik dan lembaga PAUD, yaitu :

1. Melalui contoh dan keteladanan
2. Dilakukan secara berkelanjutan
3. Menyeluruh , terintergrasi dalam seluruh aspek perkembangan
4. Menciptakan suasana kasih sayang
5. Aktif memotivasi anak
6. Melibatkan pendidik dan tenaga Kependidikan, Orang Tua dan Masyarakat
7. Adanya Penilaian

4 Fese Usia Penerapan Pendidikan Karakter Di PAUD

Menurut Ratna Megawani dalam Agus Wibowo (2012 :88) pendidikan karakter terhadap anak, sebaiknya di sesuaikan dengan fase usianya, yaitu :

- a. Fase usia 0 – 3 tahun. Pada fase ini, peranan orang tua harus lebih besar karena landasan moral baru dibentuk pada umur ini. Selain itu, cinta dan kasih sayang dari orang tua sangat di butuhkan oleh anak sepanjang fase ini.
- b. Fase usia 2 -3 tahun. Pada fase ini anak sebaiknya sudah di perkenalkan pada sopan santun, serta perbuatan baik dan buruk. Pada umumnya anak pada usia ini sudah mencoba – coba melanggar aturan dan agak sulit diatur, sehingga memerlukan kesabaran orang tua.
- c. Fase 0 (usia 4 Tahun). Pada fase ini anak mengalami fase egosentris, dimana ia senang melanggar aturan, memamerkan diri, dan, memaksakan keinginan. Namun anak mudah di dorong untuk berbuat baik, karena ia mengharapkan hadiah (pujian), dan menghindari hukuman. Ia sudah memiliki kemampuan berempati. Contoh pendidikan karakter pada fase ini misalnya memberikan pujian kepada anak berperilaku baik dan anda sebaiknya memberikan arahan yang jelas seperti : “Anak yang, tidak akan memukul temannya. Selain itu anda juga harus memberikan aturan atau sanksi yang jelas, misalnya : Anak yang berteriak tidak sopan, tidak akan mendapatkan kesempatan menggambar di papan tulis.

- d. Fase 1 (Umur 4, 5 – 6 tahun). Pada fase ini anak – anak lebih penurut dan bisa di ajak kerja sama, agar terhindar dari hukuman orang tua. Anak sudah dapat menerima pandangan orang lain, terutama orang dewasa, bisa menghormati otoritas orang tua / guru, menggap orang tua serba tahu, senang mengadukan teman – teman yang nakal. Perlu di perhatikan jika fase ini perilaku anak masih seperti fase 0, maka itu artinya karakter anak yang bersangkutan tidak optimal. Pada fase 1 ini anak – anak juga sangat mempercayai orang tua / guru, sehingga penekanan pentingnya perilaku baik dan sopan akan sangat efektif. Namun pendidikan karakter pada fase ini harus memberikan peluang pada anak untuk memahami alasan – alasannya. Orang tua tidak cukup hanya mengatakan, misalnya, mencuri itu tidak baik namun juga memberikan persepektif : “ Bagaimana kalau kawanmu mencuri mainan kesukaan mu ?
- e. Fase 2 (usia 6,5 – 8 tahun). Pada fase ini, anak merasa memiliki hak sebagaimana orang dewasa, tidak lagi berfikir bahwa orang dewasa bisa memerintah anak – anak, mempunyai potensi bertindak kasar akibat menurunnya otoritas orang tua / guru dalam pikiran mereka ; mempunyai konsep keadilan yang kaku, yaitu balas membalas, misalnya kalau si A berbuat baik pada saya, maka saya juga akan baik pada dia. Anak juga sudah memahami perlunya berperilaku baik agar di senangi orang lain; sering membandingkan – bandingkan dan minta perlakuan adil.

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Metode deskriptif kuantitatif adalah suatu penyelidikan yang bertujuan untukn menggambarkan atau melukiskan keadaan seseorang atau keluarga atau masyarakat tertentu pada saat sekarang ini berdasarkan faktor – faktor yang nampak saja dalam situasi yang diselidikinya. (Suyatna B. Atmajaya dalam Yayu Marita, 2007 : 26).

Sedangkan menurut pendapat Best dalam sukardi 2003 : 157 penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya. Penelitian ini sering disebut noneksperimen karena pada penelitian ini peneliti tidak melakukan kontrol dan manipulasi variabel penelitian.

Kemudian Pengertian ini diperkuat oleh pendapat yang di kemukakan oleh Burhan Bungin dalam Jajang Burhanudin (2010:26) yang mengungkapkan bahwa format deskriptif bertujuan untuk menjelaskan, meringkas berbagai kondisi, situasi, atau berbagai variabel yang timbul di masyarakat yang menjadi objek penelitian itu berdasarkan apa yang terjadi.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian dilakukan di PAUD HAQIQI yang beralamat di Kelurahan Pematang Gubernur Kecamatan Muara Bangkahulu Kota Bengkulu. Waktu yang digunakan dalam penelitian ini selama 2 bulan.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono : 2006 : 17)

Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto , 2006 :130 Populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah Pendidik PAUD dan kepala sekolah yang menjadi pengajar maupun pengasuh di PAUD Haqiqi Kota Bengkulu, uraian di atas peneliti mencoba untuk mengamati secara mendalam tentang pembelajaran pendidikan karakter yang ada di PAUD Haqiqi Kota Bengkulu sebanyak 14 orang, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.1 Populasi Pendidik PAUD dan Kepala Sekolah di PAUD HAQIQI Kota Bengkulu

No	Lembaga Paud	Jumlah
1	Pendidik PAUD Haqiqi Kota Bengkulu	14 Orang

Sumber: Data PAUD Haqiqi Kota Bengkulu tahun 2014

Dari tabel diatas dapat ditarik keterangan bahwa populasi dalam penelitian ini berjumlah 14 orang yang berasal dari PAUD Haqiqi Kota Bengkulu.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2006:118). Mengingat sedikitnya populasi dalam penelitian ini maka semua populasi di jadikan sampel (sampling jenuh). Menurut (Sugiyono, 2006: 124) Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi di gunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Alat Pengumpulan Data

a. Angket atau Kuesioner

Menurut Riduwan (2004 :71) angket adalah daftar pertanyaan yang akan diberikan kepada orang lain bersedia memberikan respons (responden) sesuai dengan permintaan pengguna. Sedangkan menurut pendapat Sugiyono (2006 : 199) kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Dari dua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa angket atau kuesioner merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang diberikan pada responden untuk mendapatkan pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian.

Tujuan angket yaitu untuk memperoleh informasi tentang diri responden atau informasi tentang orang lain. Dalam penelitian ini angket

digunakan untuk memperoleh data atau informasi tentang Kontribusi Pendidik PAUD dalam menanamkan nilai – nilai karakter anak usia dini di PAUD Haqii Kota Bengkulu. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup berbentuk skala bertingkat. Menurut Riduwan (2004 : 72) angket tertutup (angket berstruktur) adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda checklist (✓).

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan menelusuri, mempelajari berbagai dokumen yang bersifat permanen dan tercatat agar data yang diperoleh lebih akurat. Teknik ini digunakan untuk menghimpun data-data berupa dokumen dan benda-benda yang berhubungan dengan penelitian ini, yang akan dimanfaatkan untuk menguji dan melihat data yang ada, dapat dipakai untuk dokumen resmi dan dokumen pribadi sebagai sumber informasi untuk memberikan gambaran tentang segala sesuatu yang direkam selama penelitian.

Suharsimi Arikunto (2006: 231) mengemukakan bahwa dokumentasi adalah data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti. Notulen rapat, agenda, dan sebagainya.

Dari pendapat diatas jelas bahwa dokumentasi sebagai suatu teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data dan

mempelajari data yang telah tersimpan atau diarsipkan. Dalam penelitian ini data yang dimaksudkan yaitu arsip khusus Pendidik PAUD dan data murid PAUD yang ada di PAUD Haqiqi Kota Bengkulu.

c. Wawancara

Menurut Riduwan (2004 : 74) Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Bentuk wawancara yang akan di gunakan adalah wawancara bebas, pada wawancara ini, terjadi tanya jawab bebas antar pewawancara dan responden (Riduwan : 2004 : 74). Wawancara bebas ini di gunakan untuk mendapatkan data yang lebih akurat tentang responden.

d. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2006 : 203) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Sedangkan dalam penelitian kuantitatif digunakan sebagai penunjang untuk melengkapi data yang tidak bisa dijawab oleh angket.

Dari beberapa teknik pengumpulan data yang telah di kemukakan , dalam penelitian ini teknik yang paling utama dalam pengumpulan data adalah angket. Sedangkan teknik pengumpulan data yang lain berupa dokumentasi, wawancara dan observasi digunakan

sebagai penunjang bagi peneliti untuk mendapatkan data yang lengkap dan data yang di peroleh tidak di analisis hanya untuk mendapatkan data yang lebih akurat tentang responden.

F. Langkah – langkah Pengumpulan Data

Langkah – langkah dalam Pengumpulan data yang akan di lakukan adalah sebagi berikut :

1 Tahap Persiapan

Tahap ini mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan pengumpulan data seperti mempersiapkan angket yang akan di bagikan kepada responden.

2 Tahap Pelaksanaan

Dalam tahap ini, hal yang di lakukan adalah penyebaran angket kepada responden sesuai dengan sampel penelitian. Bersamaan juga dengan di lakukan wawancara sebagai pelengkap data yang tidak terungkap dalam angket.

3 Tahap Pengumpulan Data

Angket yang telah di isi selanjutnya di kumpulkan sesuai dengan waktu yang telah di tentukan. Kemudian untuk mengetahui kesalahan dalam melakukan pengisian dan atau yang kurang lengkap, peneliti mengadakan pemeriksaan terhadap jawaban yang di berikan responden .

G. Teknik Analisis Data

Langkah – langkah atau tahapan yang dilalui dalam mengelolah data pada penelitian ini mengacu pada pendapat Suharsimi Arikunto (2006 : 235) terdapat 3 langkah dalam pekerjaan analisis data yaitu : Persiapan, Tabulasi, Penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian.

1. Persiapan

Kegiatan dalam langkah persiapan ini antara lain :

- a. Mengecek nama dan kelengkapan identitas pengisi
- b. Mengecek kelengkapan data, artinya memeriksa isi instrumen pengumpulan data.
- c. Mengecek macam isian data, jika di dalam instrumen termuat sebuah atau beberapa item yang diisi “tidak tahu” atau isian lain bukan di kehendaki peneliti.

2. Tabulasi Data

Setelah data diperoleh dan di kelompokkan, kemudian tahap berikutnya adalah menyusun data tersebut kedalam tabel frekwensi yang disusun menurut lajur, kolom dan nomor urut alternatif jawaban, berikut rata – ratanya. Yang termasuk ke dalam tabulasi ini antara lain:

- a. Memberikan skor (scoring), pemberian skor pada data yang di peroleh dari angket sebelum di olah menjadi data kuantitatif, akan di berikan skor pada tiap – tiap jawaban yang telah di sediakan dan pemberian skor yang berbeda pada setiap pernyataan positif dan negatif yaitu dengan menggunakan skala likert. Menurut Riduwan

(2004: 87) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial. Adapun pemberian skor dengan menggunakan skala likert adalah sebagai berikut :

<u>Pernyataan positif</u>		Pernyataan Negatif	
Sering	: 4	Sering	: 1
Kadang-kadang	: 3	Kadang-kadang	: 2
Jarang	: 2	Jarang	: 3
Tidak pernah	: 1	Tidak pernah	: 4

3. Penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Dalam menghitungnya, menggunakan langkah – langkah sebagai berikut :

- a. Menyusun data ke dalam tabel dengan lajur, kolom, skor dan rata- rata.
- b. Mencari frekwensi seluruhnya (n) dengan jalan menjumlahkan frekwensi yang di observasi dari tiap – tiap alternatif jawaban.
- c. Mencari rata- rata dengan rumus sebagai berikut :

$$\bar{X} = \frac{X_1 + X_2 + X_3 + \dots + X_n}{N}$$

Keterangan :

\bar{X}	: Rata – rata
$X_1 - X_n$: Jumlah Frekwensi jawaban
N	: Jumlah Seluruh responden

- d. Melakukan analisis dan penafsiran berdasarkan data yang ada. Adapun data diinterpretasikan dengan kriteria ukuran sebagai berikut :

Tabel 3.2
Interpretasi Data

No	Nilai	Diinterpretasikan
1.	0 – 1	Tidak ada Kontribusi
	1,01 – 2	Kontribusi Kurang
	2,01 – 3	Kontribusi Sedang
	3,01 – 4	Kontribusi Tinggi

Menurut Nar Herryanto dan H.M. Akib Hamid, 2004 dalam Yuyun Marita (2007 : 36)